

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* DI KELAS IV
SDIT AL-ISHMAH JATISAMPURNA BEKASI**



**Oleh:
NAFISAH MARZUKOH
1815115397
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul: Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan *Active Learning* di
Kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi

Nama Mahasiswa : Nafisah Marzukoh
Nomor Registrasi : 1815115397
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Ujian : 28 Juli 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sutrisno, M.Si
NIP.195801181986021001

Dra. Yetty Auliaty, M.Pd
NIP.195808141982102001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M. Si. (Penanggungjawab)*		
Dr. Gantina Komalasari, M. Psi. (Wakil Penanggungjawab)**		
Dra. Maratun Nafiah, M.Pd. (Ketua Penguji)***		
Drs. A.R. Supriatna, M.Pd. (Anggota)****		
Drs. Waluyo Hadi, M.Pd. (Anggota)****		

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Jurusan/Program Studi
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

**Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui *Active Learning* di Kelas IV SDIT
Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi
(2015)**

Nafisah Marzukoh

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi melalui pendekatan *active learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, serta tes. Data yang diperoleh, dianalisis dengan cara menghitung persentase jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum serta persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *active learning*. Persentase tersebut harus mencapai harus mencapai target yang telah ditentukan, yaitu 90%. Penelitian berlangsung selama 2 siklus model Kemmis dan Mc. Taggart. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 77% dan keterlaksanaan pendekatan *active learning* mencapai 85%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 94% dan keterlaksanaan pendekatan *active learning* mencapai 100%. Hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian bahwa dengan menerapkan pendekatan *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga dapat merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: Pendekatan *active learning*, peningkatan hasil belajar

Improved Learning Outcomes Science Students Through Active Learning in Class IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi (2015)

Nafisah Marzukoh

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve learning outcomes IPA grade IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi through active learning approach. This study was conducted in March and June 2015. Data collection techniques used in this study is documentation, observations, and tests. The data obtained were analyzed by calculating the percentage of students who achieve a minimum completeness criteria as well as the percentage of feasibility study with active learning approach. That percentage should reach must achieve the set targets, namely 90%. The study lasted for 2 cycles Kemmis models and Mc. Taggart. In the first cycle completeness of student learning outcomes reached 77% and keterlaksanaan active learning approach reached 85%. In the second cycle completeness of student learning outcomes reached 94% and keterlaksanaan active learning approach reaches 100%. The results showed that the research results by applying active learning approach can improve student learning outcomes IPA fourth grade. Therefore, teachers need to know the capabilities and needs of students so that they can design a variety of learning activities to improve student learning outcomes IPA fourth grade.

Keywords: active learning approach, learning outcome

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nafisah Marzukoh

No. Registrasi : 1815115397

Jurusan : PGSD

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan *Active Learning* di Kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Mei – Juni 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulisan orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2015

Yang membuat pernyataan

(Nafisah Mazukoh)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Ali Imran: 190-191)

Haturan Syukur kepada Allah, yang telah merahmati dengan menurunkan Rasulullah dan orang tua yang membimbing dengan sejuta kasih. (Alhamdulillah).

Kupersembahkan karya kecil ini untuk penyemangat hidupku Abi dan Ummi, suamiku, mertuaku serta kakak dan adik-adik kandungku maupun adik-adik iparku yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingiku walaupun dalam kesulitan dan selalu memberiku semangat yang dapat kujadikan sebagai cambuk keberhasilanku.

Untuk setiap doa yang kalian panjatkan, untuk segala pengorbanan yang kalian lakukan untuk kebajikanaku dan untuk memberiku contoh bagaimana aku seharusnya hidup di masa depan kelak.

MOTTO

Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Active Learning di Kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi”*.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing yang telah memberikan semangat peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak.

Pertama, pada Ibu Dr. Sofia Hartati, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Ibu Dr. Gantina Komalasari, M. Psi., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan di sekolah tempat penelitian.

Kedua, pada Ibu Dra. Maratun Nafiah M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Bapak Dr. Fahrurozi M. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ketiga, pada Bapak Drs. Sutrisno M. Si., selaku Pembimbing I atas segala bimbingannya yang penuh kesabaran dan selalu memberikan motivasi yang sangat berharga bagi peneliti selama proses penelitian.

Keempat, pada Ibu Dra. Yetty Auliaty M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Kelima, pada Ibu Saidah S. Ag., selaku Kepala SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi yang telah memberikan izin dan bantuan terhadap peneliti pada saat membuat karya ilmiah ini, dan guru kelas IV-C SDIT Al-

Ishmah Jatisampurna Bekasi yang telah membantu peneliti dan rekan sejawat yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk merefleksi kegiatan yang dilakukan peneliti selama penelitian.

Keenam, teman-teman mahasiswa di Jurusan PGSD terutama Syena, Tity, Tri, Mumun, Lutfah, yang membuat semangat untuk segera menyelesaikan skripsi dan semua sahabat di kelas D Non Reguler 2011 yang telah meluangkan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah skripsi ini.

Lebih khusus lagi kepada seluruh anggota keluarga, terutama suami tercinta Lambang Setiaji A. Md., ummi tersayang Rikoyanti dan abi tercinta Burhanudin Lc. M. Sc. MM, kakak dan adik-adik tersayang (Mus'ab, Rohmah, Fitriyah, Hafsoh dan Adilah), serta bapak dan ibu mertua dan adik-adik iparku tersayang yang dengan penuh kesabaran telah mendo'akan dan memotivasi peneliti untuk dapat segera menyelesaikan studi.

Semoga amal dan jasa baik dari semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya civitas akademika di Universitas Negeri Jakarta. Terima Kasih.

Jakarta, Juli 2015

Peneliti

Nafisah Marzukoh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Area dan Fokus yang Diteliti	7
C. Pembatasan Fokus Penelitian	8
D. Perumusan Masalah Penelitian	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian	9
BAB II ACUAN TEORETIK.....	11
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	11
1. Pengertian Hasil Belajar IPA di SD	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Pengertian Hasil Belajar	14
c. Pengertian IPA.....	19
d. Pengertian Hasil Belajar IPA.....	21
2. Karakteristik Siswa Kelas IV SD	22

B.	Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Desain Alternatif Tindakan yang Diteliti	27
1.	Pengertian Pendekatan <i>Active Learning</i>	27
2.	Langkah-langkah Pendekatan <i>Active Learning</i>	33
C.	Bahasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	38
D.	Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	39
E.	Hipotesis Penelitian	41
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	42
A.	Tujuan Penelitian.....	42
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	42
C.	Metode dan Desain Penelitian.....	42
D.	Subjek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian.....	46
E.	Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	46
F.	Hasil Tindakan yang Diharapkan.....	47
G.	Data dan Sumber data	48
H.	Teknik Pengumpulan Data	48
1.	Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA.....	49
a.	Definisi Konseptual	49
b.	Definisi Operasional.....	49
c.	Kisi-Kisi Instrumen	49
2.	Instrumen Pengamatan Pendekatan <i>Active Learning</i>	51
a.	Definisi Konseptual	51
b.	Definisi Operasional.....	51
c.	Kisi-kisi Instrumen.....	51
I.	Teknik Analisis Data	53
J.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	54
BAB IV	DESKRIPSI, ANALISI DATA, INTERPRETASI	56
	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	56
A.	DEKRIPSI DATA HASIL PENGAMATAN.....	56
1.	Deskripsi Data Siklus I	56

2. Deskripsi Data Siklus II	67
B. Temuan/Hasil Penelitian.....	76
1. Data Siklus I	77
2. Data Siklus II	79
C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan	82
D. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi	87
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	151

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kognitif Siklus I	50
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kognitif Siklus II	50
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tahap Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Active Learning</i>	52
Tabel 4.1 Hasil Refleksi Tindakan Pada Siklus I	65
Tabel 4.2 Persentase Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa Siklus	77
Tabel 4.3 Data Hasil Belajar IPA Siswa Siklus I	78
Tabel 4.4 Persentase Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa Siklus II	79
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar IPA Siswa Siklus II.....	80
Tabel 4.6 Data Hasil Belajar IPA Siswa Siklus I dan II	82
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan <i>Active Learning</i>	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Disain Intervensi penelitian tindakan kelas	43
Gambar 4.1 Guru menjelaskan sumber daya alam	58
Gambar 4.2 Siswa berdiskusi contoh SDA yang ada di kelas	58
Gambar 4.3 Siswa mempresentasikan hasil diskusi	59
Gambar 4.4 Siswa memberi kesimpulan	59
Gambar 4.5 Guru membagi kartu materi SDA	61
Gambar 4.6 Siswa berdiskusi	61
Gambar 4.7 Guru membantu siswa berdiskusi	62
Gambar 4.8 Siswa presentasikan hasil diskusi	62
Gambar 4.9 Guru membagikan gambar proses pembuatan benda ..	69
Gambar 4.10 Siswa menempel dan menyusun gambar	69
Gambar 4.11 Siswa mengerjakan LKS	70
Gambar 4.12 Siswa mempresentasikan hasil poster	70
Gambar 4.13 Siswa mengamati alat dan bahan yang disediakan	72
Gambar 4.14 Siswa melakukan percobaan membuat susu kedelai..	72
Gambar 4.15 Siswa mengerjakan LKS	73
Gambar 4.16 Siswa mengerjakan soal evaluasi akhir	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Gabungan Hasil Belajar IPA Siswa	83
Grafik 4.2. Gabungan Aktivitas Guru dan Siswa	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I Pertemuan 1	92
Lampiran 2	LKS Siklus I Pertemuan 1	97
Lampiran 3	RPP Siklus I Pertemuan 2	98
Lampiran 4	LKS Siklus I Pertemuan 2	103
Lampiran 5	Instrumen Tes Hasil Belajar IPA Siswa Siklus I	104
Lampiran 6	Kunci Jawaban Instrumen Soal Siklus I	107
Lampiran 7	RPP Siklus II Pertemuan 1	108
Lampiran 8	LKS Siklus II Pertemuan 1	113
Lampiran 9	RPP Siklus II Pertemuan 2	114
Lampiran 10	LKS Siklus II Pertemuan 2	119
Lampiran 11	Instrumen Tes Hasil Belajar IPA Siswa Siklus II	120
Lampiran 12	Kunci Jawaban Instrumen Soal Siklus II	122
Lampiran 13	Instrumen Pemantau Tindakan Siklus I	123
Lampiran 14	Instrumen Pemantau Tindakan Siklus II	125
Lampiran 15	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	127
Lampiran 16	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	128
Lampiran 17	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I	129
Lampiran 18	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	131
Lampiran 19	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II	132
Lampiran 20	Catatan Lapangan Pertemuan 1	134
Lampiran 21	Catatan Lapangan Pertemuan 2	137
Lampiran 22	Catatan Lapangan Pertemuan 3	140
Lampiran 23	Catatan Lapangan Pertemuan 4	143
Lampiran 24	Surat Keterangan Validasi	144
Lampiran 25	Surat Keterangan Penelitian dari BAAK	148
Lampiran 26	Surat Keterangan Penelitian dari SD	150
Lampiran 27	Riwayat Hidup	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki kelebihan, yaitu dibekali akal oleh Tuhan. Dengan akal, manusia dapat berpikir dan mencapai hidup yang lebih baik. Kelebihan yang diberikan Tuhan tersebut merupakan simbol bahwa memang pada dasarnya manusia itu dilahirkan sebagai makhluk pembelajar.

Salah satu wadah bagi manusia sebagai makhluk pembelajar adalah dunia pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu manusia mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan dapat berpikir logis. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat digunakan untuk menyalurkan bakat-bakat yang dibawa manusia sejak lahir sehingga manusia mempunyai keterampilan yang dapat digunakan bagi kesejahteraan hidupnya.

Permasalahan terkait dengan pendidikan dan pembelajaran hampir tak pernah berakhir seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Kemajuan teknologi yang pesat menuntut suatu perubahan yang besar dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan dan pembelajaran yang selama ini

berjalan merupakan warisan dari sistem pendidikan lama yang isinya hanyalah menghafal fakta-fakta.

Keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya adalah terletak pada penggunaan metode atau teknik pembelajaran. Selama ini pembelajaran terkesan kaku, kurang fleksibel, berisi hafalan dan membosankan. Hal ini tentu disebabkan karena kurang tahunya guru dalam menggunakan teknik atau tidak ada keinginan melakukan perubahan yang lebih inovatif dalam pembelajaran.

Ketika berbicara tentang pendidikan maka akan terkait dengan sekolah. Sekolah merupakan sarana pendidikan formal bagi manusia. Di sekolah terjadi interaksi antara guru dan siswa yang disebut dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa bukanlah objek pasif dimana ilmu pengetahuan yang didapat siswa hanya bersumber dari guru saja. Namun, siswa harus ditempatkan sebagai subjek yang aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri.

Semua bidang pasti memiliki sebuah komponen. Begitu pula dengan bidang pendidikan. Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem, sehingga komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya atau ada atau tidaknya proses pendidikan.

Komponen yang sangat penting dan yang menentukan di dalam keberhasilan proses pendidikan adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik

adalah mereka yang memiliki tanggung jawab mendidik yakni orang dewasa yang karena hak dan kewajibannya melaksanakan proses pendidikan. Pada intinya pendidik adalah seseorang yang professional dengan tiga syarat memiliki pengetahuan lebih, mengimplisitkan nilai dalam pengetahuannya dan bersedia mentransfer pengetahuan beserta nilainya kepada peserta didik. Dan peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada. Siswa memiliki keunikan-keunikan atau karakteristik yang berbeda antara siswa satu sama lain, dan untuk mengelolah karakter tersebut sangat sulit, akan tetapi dengan pembelajaran berkelompok akan membawa siswa pada pengalaman belajar sosial yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh hasil dari pengalaman dan penemuan dengan teman-temannya.

Proses belajar di Indonesia dapat dilaksanakan melalui jenjang pendidikan formal yang terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Untuk melaksanakan proses belajar setiap jenjang pendidikan, memerlukan kurikulum sebagai acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum Pendidikan Dasar, khususnya Sekolah Dasar memuat berbagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik, antara lain mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang aktif, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran yang masih mendominasi adalah guru dan sistem evaluasi yang lebih berorientasi pada hasil, bukan pada proses, sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut merupakan salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini, yaitu masalah lemahnya proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Saat ini pembelajaran yang semula lebih didominasi pada metode ekspositori atau ceramah, seharusnya berganti menjadi metode yang bersifat partisipatori, dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual diganti menjadi bersifat kontekstual.

Permasalahan yang terkait terletak guru yang hanya memberikan ceramah (kelas berpusat guru), sehingga pembelajaran menjadi kurang fleksibel dan hanya berisi hafalan. Siswa pun menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Belajar yang bermakna terjadi apabila siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran yang akhirnya dapat memutuskan apa yang akan

dipelajari dan cara mempelajarinya. Beberapa penelitian membuktikan, bahwa perhatian siswa berkurang seiring dengan berlalunya waktu.

Seperti penelitian yang dikemukakan oleh Pollio dalam Siregar dan Nara, bahwa perhatian siswa dalam memperhatikan pelajaran di ruang kelas hanya sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Adapun Mc Keache menyebutkan dalam Siregar dan Nara pula, bahwa dalam 10 menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang sampai 20% pada waktu 20 menit terakhir.¹

Kondisi diatas merupakan kondisi yang umum terjadi di sekolah dasar termasuk di SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Kota Bekasi. Saat peneliti melakukan observasi di SDIT Al-Ishmah, peneliti mengamati kelas IV yang sedang belajar IPA di kelas, hanya 30% yang bertahan kosentrasi dan memusatkan perhatiannya ke guru IPA saat 30 menit terakhir pembelajaran. Guru pun acuh tak acuh terhadap siswa yang pasif, tidak suka bertanya setelah guru menjelaskan pembelajaran yang sudah berlangsung. Selain itu, pertanyaan berulang yang dilontarkan guru yang tidak bisa dijawab oleh siswa dengan benar, sehingga guru tidak puas yang membuat guru menjadi membentak siswa hingga memukul meja dan papan tulis karena jawaban-jawaban siswa yang apa adanya atau tidak maksimal. Hal ini tentu

¹ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 106.

menyebabkan banyak siswa yang tidak memahami pembelajaran IPA yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada UTS (Ujian Tengah Semester) genap di kelas IV SDIT Al-Ishmah belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, yaitu nilai sebesar ≥ 70 . Dari jumlah 31 siswa hanya 13 siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa. Artinya hanya 42% yang sudah mencapai KKM dan sisanya yaitu 58% belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Tentu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa seperti ceramah. Hal ini tentu membuat siswa menjadi pasif karena didominasi oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Pendekatan *active learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mandiri dalam menemukan masalah dan solusi itu sendiri. Tujuan penggunaan pendekatan ini ialah untuk memusatkan pembelajaran kepada siswa tersebut, sehingga dalam pembelajaran IPA, siswa sendiri yang melakukan eksperimen, mengungkapkan pendapat masing-masing.

Melalui pendekatan *active learning*, siswa dapat mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa, sehingga semua siswa dapat

mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakter pribadi yang mereka miliki. Siswa dapat aktif berperan serta dalam pembelajaran guna membangun kreatifitas dan berpikir logis untuk dapat menemukan materi yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya.

Pernyataan tersebut menekankan pada pentingnya *active learning* agar apa yang telah dipelajari di sekolah tidak menjadi sia-sia. Hal tersebut sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin menyelidiki peningkatan hasil belajar IPA jika siswa menggunakan pendekatan *active learning*. Dengan melaksanakan penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan *Active Learning* pada Kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi”.

B. Identifikasi Area dan Fokus yang Diteliti

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, dapat dideskripsikan fokus-fokus penelitian guna meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi yang belajarnya masih kurang dari standar KKM. Guru hanya menggunakan pendekatan

pembelajaran dengan ceramah di kelas. Membuat siswa pasif selama pembelajaran terutama untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini disebabkan karena belum diterapkannya pendekatan *active learning* yang dirasa cocok dengan karakteristik siswa kelas IV, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus yang diteliti yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi hanya pada peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan *active learning* pada siswa kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi, pada pokok bahasan hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakannya.”

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian serta pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan *active learning* pada siswa kelas IV di SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi?
2. Apakah pendekatan *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tentunya secara teoritis dan praktis sebagai dasar pengembangan kegiatan belajar mengajar khususnya untuk belajar IPA.

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam penelitian tentang pendekatan mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Secara Teoretis

Melalui penelitian dilakukan tindakan perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik melalui pendekatan *active learning* pada mata pelajaran IPA.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini antara lain bermanfaat bagi pihak-pihak:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan guru Sekolah Dasar dalam mengetahui dan memiliki lebih banyak pilihan metode dalam menerapkan pembelajaran salah satunya pendekatan *active learning* yang

dapat dijadikan sebagai salah satu upaya meningkatkan siswa yang aktif dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SD.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengambil kebijakan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian selanjutnya terhadap masalah yang diuraikan pada latar belakang.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pengertian Hasil Belajar IPA di SD

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹ Dalam definisi tersebut, belajar merupakan proses seseorang untuk mengalami perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman seumur hidupnya.

Harold Spears dalam Siregar dan Nara mengemukakan pengertian belajar dalam perspektifnya yang lebih detail. Menurut Spears dalam Siregar dan Nara, belajar adalah mengamati, membaca meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti peraturan.² Menurut pendapat Spears dalam Siregar dan Nara, belajar adalah proses seseorang untuk

¹ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 3.

² *Ibid.*, h. 4.

menemukan sesuatu melalui pengalaman dalam mengamati, membaca, meniru, mendengar dan patuh pada peraturan. Seseorang akan mendapati suatu hal dengan mencoba.

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*).³ Dalam definisi ini siswa dituntut untuk bereksplorasi pada pengetahuan untuk mengokohkan dirinya untuk menjadi pribadi yang baik, melalui interaksi sesama manusia maupun dengan alam.

Adapun menurut Hilgrad dan Bower dalam Baharuddin dan Nur, belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.⁴ Menurut pendapat tersebut, belajar merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan dan penguasaan tentang sesuatu melalui pengalaman.

Seperti yang dikemukakan oleh Woolfolk dalam Baharudin dan Nur juga menyatakan bahwa: Disengaja atau tidak, perubahan yang terjadi melalui

³ Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

⁴ Baharuddin dan Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 13.

proses belajar ini bisa saja ke arah yang lebih baik atau malah sebaliknya, ke arah yang salah. Kualitas belajar seseorang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁵ Pengalaman saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang terjadi pada proses belajar yang menentukan seseorang menjadi baik atau tidak. Pengalaman ini lah yang nantinya menentukan hasil pribadi dari seseorang tersebut.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶ Menurut pendapat Hamdani, belajar dapat didefinisikan secara psikologis, bahwa belajar merubah perilaku seseorang akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Hal ini terjadi karena belajar dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditentukan definisi belajar adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman dirinya dengan lingkungan sekitarnya, yang bisa membentuk pribadi seseorang menjadi baik atau tidaknya melalui perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif).

⁵ *Ibid.*, h. 14.

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 20.

b. Pengertian Hasil Belajar

Darwynan, Supardi, dan Muslihah merumuskan bahwa hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Pendapat ini dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan bentuk pencapaian nyata yang nampak pada perilaku seseorang dan terjadi karena berbagai usaha yang dilakukan sesuai dengan tujuan pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Purwanto juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan).⁸ Hasil belajar siswa menurut Purwanto adalah perubahan tingkah melalui pendidikan, dalam hal ini yaitu penilaian hasil belajar. Kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Umumnya, hasil belajar kognitif menjadi acuan penilaian para guru terhadap muridnya di kelas.

⁷ Darwynan, Supardi, dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Diadit Media, 2009), h.43.

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 48.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognitif. Proses belajar yang melibatkan kognitif meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Aspek kognitif dibagi ke dalam enam tingkatan hasil belajar kognitif. Enam tingkatan itu adalah mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5), dan mencipta (C6).⁹

Pada kemampuan aspek kognitif C1, yaitu mengingat adalah kemampuan mengingat materi dalam bentuk yang sama di dalam otak seperti yang telah diajarkan. C2 yaitu memahami, adalah mampu menangkap inti dari materi pembelajaran sesuai dengan pemahamannya sendiri. C3 yaitu menerapkan, setelah mengingat dan memahami, kemampuan otak ditingkatkan dalam menerapkannya untuk pemecahan masalah. C4 yaitu menganalisis, adalah kemampuan otak dalam menganalisis unsur-unsur pokok serta menghubungkan satu sama lain. C5 yaitu kemampuan menilai, adalah mempertimbangkan sesuai kriteria dan standar tertentu berdasarkan dari proses mengingat apa sudah benar atau belum. C6 yaitu menciptakan, adalah membuat suatu karya/produk sebagai hasil belajar. Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat di definisikan pengertian kognitif adalah

⁹ *Ibid.*, h. 50.

kemampuan kerja otak dalam proses belajar dimulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan menciptakan.

Belajar dilakukan untuk memberikan perubahan kepada diri individu, tentunya ke arah yang lebih baik. Jika terdapat perubahan pada individu yang belajar maka hal tersebut bisa menjadi hasil belajar. Hal ini menurut Winkel dalam Purwanto bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁰ Berdasarkan pendapat Winkel dalam Purwanto, siswa dikatakan telah belajar apabila mengalami perubahan yang terjadi di dalam diri siswa tersebut. Hasil belajar juga mencakup pada perubahan sikap dan tingkah laku individu. Hal yang perlu diingat oleh seorang guru adalah tugasnya bukan hanya memberi pengetahuan kepada siswa, tetapi seorang guru juga harus mendidik sikap dan tingkah laku siswa agar menjadi individu yang berperilaku baik di manapun lingkungannya.

Slameto menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mempunyai ciri-ciri: a) perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) perubahan belajar secara positif dan aktif, d) perubahan belajar bersifat kontiniu, e) perubahan dalam belajar bersifat permanen, f) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹¹ Pendapat tersebut dapat diartikan

¹⁰ *Ibid.*, h. 45.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, serta relatif menetap pada diri seseorang sebagai hasil dari suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berkesimanbungan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.¹² Proses pembelajaran adalah membentuk diri siswa untuk menuju pada pembangunan manusia seutuhnya. Karena siswa adalah manusia yang sedang mengembangkan diri secara utuh dan tidak boleh dianggap sebagai percobaan. Dalam menjalankan tugas sehari-hari, setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas, disadari atau tidak akan memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Hasil dan proses pembelajaran tersebut dapat berupa hasil belajar.

Menurut Soedijarto dalam Purwanto, hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Purwanto, hasil belajar adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman

¹² Purwanto, *op.cit.*, h. 46.

belajarnya.¹³ Pengukuran kemampuan siswa dapat diperoleh dengan hasil belajar yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan..

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, yaitu: faktor dari dalam (intern), seperti sikap belajar, motivasi, konsentrasi, cara mengolah bahan belajar, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, intelegensia, kebiasaan belajar, dan cita-cita. Sedangkan faktor dari luar, seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum sekolah, dan lingkungan sosial siswa.¹⁴ Penilaian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami oleh sebagian besar siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah mendapat pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dalam diri siswa.

¹³ *Ibid.*, h. 46.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hh.237-253

c. Pengertian IPA

Istilah IPA berasal dari bahasa latin "*scientia*" yang berarti pengetahuan. Berdasarkan *Webster New Collegiate Dictionary*, pengertian IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian, atau hukum-hukum alam yang terjadi, yang didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah.¹⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, IPA berasal dari bahasa latin yang artinya pengetahuan, diperjelas oleh Webster bahwa pengetahuan tersebut dapat dibuktikan oleh metode ilmiah melalui pembelajaran dan hukum-hukum alam yang terjadi.

Menurut Webster's dalam Iskandar, "*natural science knowledge concerned with the physical world and its phenomena*" yang artinya Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya.¹⁶ Menurut pendapat Webster's dalam Iskandar, IPA adalah pengetahuan mengenai alam sekitar. Pendidikan IPA diarahkan untuk "mencari tahu" dan "berbuat", sehingga bisa membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang alam sekitar.

Menurut Sumanto dan kawan-kawan dalam Putra, IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki

¹⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif berbasis Sains* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hh. 40-41.

¹⁶ Sринi M. Iskandar, *Pendidikan Ilmu Penegtahuan Alam* (Jakarta: Depdikbud, 1997), h. 2.

sikap ilmiah.¹⁷ Berdasarkan pendapat Sumanto dalam Putra, dalam pendidikan IPA siswa diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga siswa memperoleh pemahaman dituntut untuk dapat berpikir logis dalam mencari tahu dan memahami yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Sedangkan Conant dalam Sumaji mendefinisikan IPA sebagai “suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.”¹⁸ Deretan konsep dihasilkan berdasarkan hasil dari berbagai eksperimen yang dilakukan dan kegiatan observasi dari suatu materi yang diamati. Proses berpikir yang digunakan adalah proses berpikir induktif, dengan melakukan pengamatan siswa dapat mengumpulkan informasi sehingga mencapai suatu kesimpulan.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Sapriati, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis (dugaan sementara) yang diikuti pengujian gagasan-gagasan.¹⁹ Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi

¹⁷ Sitiatava Rizema Putra, *loc.cit.*

¹⁸ Sumaji, dkk., *op. cit.*, h. 31.

¹⁹ Amalia Sapriati, *Pembelajaran IPA di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 123.

agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini menjadikan pendidikan IPA di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu konsep yang logis dan sistematis tentang alam dan gejala-gejalanya yang diperoleh dari hasil eksperimentasi dan pengalaman melalui serangkaian proses seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis yang diikuti pengujian gagasan-gagasan.

d. Pengertian Hasil Belajar IPA

Belajar dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman dirinya dengan lingkungan sekitarnya, yang bisa membentuk pribadi seseorang menjadi baik atau tidaknya melalui perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif).

Hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah mendapat pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dalam diri siswa. Hasil belajar dikelompokkan berdasarkan kawasan belajar yaitu: (1) Aspek kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), analisis (C4), menilai (C5), dan mencipta (C6); (2) Aspek afektif yaitu penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian,

organisasi, dan internalisasi; dan (3) Aspek psikomotor yaitu berkaitan dengan hasil belajar keterampilan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu konsep yang logis dan sistematis tentang alam dan gejalanya yang diperoleh dari hasil eksperimentasi dan pengalaman melalui serangkaian proses seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis yang diikuti pengujian gagasan-gagasan. Pembelajaran IPA di SD merupakan pembelajaran yang menciptakan siswa untuk memahami tentang gejala alam di sekitarnya melalui observasi dan eksperimen.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah mendapat pengalaman belajar IPA berupa pengetahuan tentang alam sekitar. Acuan hasil belajar IPA siswa dalam penelitian ini berupa aspek kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan menilai (C5).

2. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Jika mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa

perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).²⁰

Kelas IV berada pada rentang usia 9-11 tahun, artinya kelas IV termasuk ke dalam masa kanak-kanak akhir, atau disebut dengan kelas tinggi. Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Akhir masa anak-anak sering pula disebut sebagai usia berkelompok karena pada masa ini ciri yang menonjol ditandai dengan minat besar terhadap aktifitas dengan teman-teman sebaya dan meningkatkan keinginan untuk diterima sebagai anggota kelompok, sehingga anak-anak pada usia 9-11 tahun mulai punya geng atau kelompok bermain yang mempunyai sifat dan kegiatan berbeda dengan geng pada masa remaja.²¹

Karakter siswa kelas IV yang berada pada usia 9-11 tahun sudah mampu diterapkan proses pembelajaran secara berkelompok, sehingga penerapan pendekatan pembelajaran pun harus sesuai pada usianya. Pendekatan pembelajaran yang sudah menerapkan metode berkelompok yang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosidakarya, 2009), h. 35.

²¹ Endang dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: UMM Press, 2005), h. 98.

Seperti prinsip *active learning* dalam buku Hamdani, siswa harus mampu dalam keberanian minat, keinginan, pendapat, serta dorongan-dorongan yang ada pada siswa dalam proses belajar mengajar. Keberanian tersebut terwujud melalui diskusi kelompok dan siswa berani mengeluarkan pendapat.²²

Menurut Hamdani, *active learning* dapat terlaksana dalam siswa kelas tinggi seperti kelas IV yang memiliki karakter dapat berkelompok dan sudah berani untuk mengeluarkan pendapatnya, sehingga siswa dapat turut aktif dalam proses pembelajaran.

Karakteristik siswa kelas IV berada pada rentang usia siswa berada di antara 9 – 11 tahun. Pada tahap ini siswa sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, kecakapan berpikir logisnya terbatas pada benda-benda yang bersifat konkret, melakukan klasifikasi dan pengelompokan serta pengaturan masalah. Jadi, pada intinya karakteristik siswa kelas IV sudah mampu menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan suatu konsep.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat difasilitasi atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas

²² Hamdani, *op.cit.*, h. 43.

kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik maupun tugas yang membutuhkan pikiran.²³

Tugas-tugas kelompok tersebut dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan prestasinya, tetapi juga diarahkan mencapai tujuan bersama. Dengan mengerjakan tugas kelompok, siswa dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, bertenggang rasa, dan bertanggung jawab. Sikap sosial mereka berkembang terutama dalam hal tolong menolong dan mengalami perubahan ketika bergaul dengan teman sebayanya yang berasal dari berbagai kalangan bahkan dari berbagai daerah lain. Sikap sosial seperti ini yang membantu siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan di kelas.

Menurut Havighurst, tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi: (1) Menguasai keterampilan fisik; (2) Membina hidup sehat; (3) Belajar bekerja dalam kelompok; (4) Bersosialisasi; (5) Belajar membaca, menulis, dan menghitung; (6) Berpikir efektif; (7) Mengembangkan sikap moral; (8) Mandiri.²⁴ Semua pendidik harus mempelajari dan mengenal jiwa dan perkembangan peserta didiknya, baik secara teoretis maupun secara praktis. Dengan menguasai pengenalan perkembangan peserta didik, maka peserta didik akan mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu,

²³ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 72.

²⁴ Desmita, *op.cit.*, h. 38.

agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan maka pemahaman tentang perkembangan dan sifat-sifat peserta didik sangat penting untuk dikuasai bagi seorang pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas IV berada pada usia siswa berada di antara 9 – 11 tahun. Pada tahap ini siswa sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, kecakapan berpikir logisnya terbatas pada benda-benda yang bersifat kongkret, melakukan klasifikasi dan pengelompokan serta pengaturan masalah. Jadi, pada intinya karakteristik siswa kelas IV sudah mampu menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan suatu konsep. Hal ini yang mendasari bahwa peserta didik telah siap untuk menerima sejumlah ilmu pengetahuan yang diberikan melalui proses pembelajaran di kelas. Sikap sosial mereka berkembang dan mengalami perubahan ketika bergaul dengan teman sebayanya yang berasal dari berbagai kalangan bahkan dari berbagai daerah lain. Sikap sosial seperti ini yang membantu peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan di kelas.

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Desain Alternatif Tindakan yang Diteliti

1. Pengertian Pendekatan *Active Learning*

Pemahaman tentang pendekatan pembelajaran adalah hal penting, karenanya beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pendekatan pembelajaran tersebut, seperti pendapat Gulo dalam Siregar dan Nara mengemukakan bahwa, pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya.²⁵ Menurut Gulo, pendekatan pembelajaran adalah cara siswa belajar untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami lingkungannya.

Sementara Perceival dan Ellington dalam Siregar dan Nara, mengemukakan dua kategori pendekatan tersebut adalah pembelajaran berorientasi guru (*teacher oriented*) dan pendekatan berorientasi siswa (*learner oriented*).²⁶ Berdasarkan pendapat Perceival dan Ellington, pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu berorientasi pada guru dan siswa. Peran siswa dalam pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru hanya melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk guru. Sebaliknya, pendekatan yang berorientasi pada siswa menunjukkan bahwa siswa dapat beraktivitas sesuai dengan keinginannya karena guru hanya sebagai fasilitator.

²⁵ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *op.cit.*, h. 75.

²⁶ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *loc.cit.*

Sependapat dengan Perceival dan Ellington, Kellen dalam Rusman mencatat bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu: (1) pendekatan berpusat pada guru adalah siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan bersifat klasik; (2) pendekatan yang berpusat pada siswa adalah siswa sebagai subjek belajar dan bersifat modern.²⁷ Berdasarkan pendapat Kellen dalam Rusman, yang terbagi menjadi dua macam yaitu berpusat pada guru dan siswa. Pendekatan yang berpusat guru memiliki ciri dalam pengelolaan pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh guru karena siswa hanya sebagai objek pembelajaran. Proses pembelajaran ini masih sering terjadi di sekolah dasar. Sebaliknya, pendekatan yang berpusat pada siswa ditentukan oleh siswa namun guru tetap membimbing siswa dengan menempatkan dirinya sebagai fasilitator.

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan aktivitas dan mengembangkan potensinya melalui aktifitas secara dengan minat dan keinginannya.²⁸ Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan modern diperlukan untuk mengaktifkan keterlibatan siswa secara mandiri dalam proses pembelajaran, melalui kegiatan pembelajaran

²⁷ Rusman, *op.cit.*, hh. 381-382.

²⁸ *Ibid.*, h. 382.

yang berorientasi pada siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya karena belajar sesuai keinginan siswa tersebut.

Active learning secara sederhana didefinisikan sebagai alternatif pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. *Active learning* mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukannya selama dalam pembelajaran. *Active learning* melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang dilakukannya.²⁹ Menurut pendapat tersebut, *active learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam berpikir dan melakukan sesuatu dalam pengalaman pembelajarannya agar belajar jadi bermakna.

Menurut Bonwell dan Eison dalam Rusman, seluruh bentuk pengajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab pembelajaran adalah *active learning*. *Active learning* mengacu kepada pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*).³⁰ Jadi, menurut Bonwell dan Eison dalam Rusman, *active learning* merupakan pembelajaran yang berfokus pada siswa, disebut dengan *student-centered learning* yang artinya pembelajaran berbasis siswa. Artinya, pembelajaran berpusat pada siswa, bukan berpusat pada guru.

Active learning adalah pendekatan belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar

²⁹ Warsono dan Harianto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

³⁰ *Ibid.*, h.14

efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar.³¹ Salah pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah *active learning*. Keterlibatan siswa yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif. Tentu dengan dukungan dari siswa, guru dan lingkungan belajarnya.

Dalam hubungan ini, *Centre for Research on Learning and Teaching University of Michigan*, memberikan definisi yang lebih ketat lagi tentang *active learning*. Menurut lembaga tersebut, *active learning* adalah suatu proses yang memberikan kesempatan kepada para siswa terlibat dalam tugas-tugas pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking*) seperti menganalisis, melakukan sintesis, dan evaluasi.³² Menurut lembaga *Centre for Research on Learning and Teaching University of Michigan*, *active learning* merupakan salah satu peluang bagi siswa untuk berpikir lebih tinggi terhadap tugas-tugas yang menuntut siswa untuk menganalisis, melakukan sintesis dan evaluasi.

Active learning dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai karakter pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga

³¹ Hamdani, *op.cit.*, h. 48.

³² Warsono dan Harianto, *loc.cit.*

perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.³³ Berdasarkan pendapat tersebut, *active learning* dapat menjaga fokus siswa pada proses pembelajaran karena *active learning* mengoptimalkan potensi siswa saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan karakter siswa.

Pendekatan *active learning* adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan mandiri ini merupakan tujuan akhir dari *active learning*.³⁴ Pendekatan *active learning* menganggap bahwa mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana aktif yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain apabila mempelajari hal-hal baru.

Menurut Melvin L. Silberman, pendekatan *active learning* adalah sebuah kesatuan sumber kumpulan pendekatan pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif.³⁵ Pendekatan *active learning* adalah pendekatan yang sifatnya masih umum. Pendekatan *active learning* merupakan cara pandang belajar yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa dan bukan oleh sang pengajar.

³³ Evelin dan Hartini, *op.cit.*, h 106.

³⁴ *Ibid.*, h. 106.

³⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Yogyakarta: Yappendis, 2009), h. xxii.

Pendekatan *active learning* adalah pendekatan pembelajaran yang bersifat modern. Pendekatan yang berorientasi pada siswa, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan keinginannya.³⁶ Pendekatan *active learning* menuntut siswa aktif selama kegiatan pembelajaran dapat berupa secara fisik melakukan sesuatu atau secara intelektual. Melalui pendekatan belajar aktif siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang sudah dimilikinya melalui pengalaman, sehingga siswa dapat mengembangkan inisiatif dan tanggung jawabnya.

Dapat disimpulkan pendekatan *active learning* adalah cara pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif selama pembelajaran yang dapat meningkatkan potensinya atau hasil belajar siswa melalui kreativitas sesuai dengan minat siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan bisa mandiri atau tidak tergantung kepada guru atau orang lain apabila mempelajari hal-hal baru.

³⁶ Rusman, *op.cit.*, h. 382.

2. Langkah-langkah Pendekatan *Active Learning*

Langkah-langkah pendekatan *active learning* terdiri atas berikut: (1) pengalaman yaitu siswa akan belajar banyak melalui perbuatannya; (2) interaksi yaitu meningkat kualitasnya apabila terjadi diskusi, saling bertanya dan menjelaskan; (3) komunikasi yaitu pengungkapan pikiran dan perasaan; (4) refleksi yaitu mendapat tanggapan.³⁷

Ujang Sukanda dalam Hamdani berpendapat bahwa ada 4 langkah dalam pendekatan *active learning*, pertama yaitu pengalaman. Cara mendapatkan suatu pengalaman adalah dengan mempelajari, mengalami dan melakukan sendiri. Melalui membaca, siswa lebih menguasai materi pelajaran yang mereka pelajari dari pada hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa dituntut untuk melakukan pengamatan, percobaan, atau membuat sesuatu, sedangkan guru yang menciptakan kegiatan atau metode yang beragam atau bervariasi, serta mengamati siswa bekerja dan sesekali mengajukan pertanyaan yang menantang keaktifan siswa untuk menjawab.

Langkah kedua menurut Ujang dalam Hamdani yaitu interaksi. Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila berlangsung dalam suasana diskusi di dalam kelas, saling mengajukan pertanyaan, saling meminta pendapat, dan saling memberi komentar antar siswa. Pada siswa mempertanyakan pendapat siswa lainnya atau apa yang dikerjakan, maka

³⁷ *Ibid.*, hh. 51-52.

siswa lainnya terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik. Diskusi, dialog dan tukar gagasan akan membantu siswa mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu memiliki pemahaman yang lebih baik. Siswa perlu berbicara secara bebas dan tidak terbayang-bayangi dengan rasa takut sekalipun dengan pernyataan yang menuntut (alasan/argumen). Argumen dapat membantu mengoreksi pendapat asalkan didasarkan pada bukti. Guru berperan untuk mendengarkan pendapat dan komentar siswa terhadap siswa lainnya. Guru pun memberi kesempatan pada siswa untuk menjawab terlebih dahulu bila terdapat pertanyaan yang diajukan siswa lainnya. Saat diskusi berlangsung, guru berkeliling kelompok dan sesekali duduk dalam kelompok untuk membantu siswa yang dalam kesulitan.

Komunikasi dalam langkah pendekatan *active learning* yaitu pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan dalam menjelaskan hasil diskusi siswa. Siswa lainnya mengemukakan pendapat terhadap siswa yang menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas. Pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman siswa tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari. Guru memperhatikan siswa dalam melaporkan hasil diskusinya dan memaklumi jika terdapat kesalahan dalam penjelasan siswa.

Bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang itu akan merenungkan kembali (merefleksi) gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Hal ini merupakan langkah terakhir dalam pendekatan *active learning*. Refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa yang berupa pernyataan yang menantang (membuat siswa berpikir) dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan pendekatan *active learning* dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman (2009) mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Metode tersebut antara lain *The study group* (kelompok belajar), *card sort* (memilah dan memilih kartu), *poster/picture session* (membahas poster/gambar), *demonstration* (demonstrasi) dan lain sebagainya.³⁸ Peneliti membatasi 4 metode pada setiap pertemuan.

Metode *the study group* ini memberikan tanggung jawab pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok. Langkah-langkah dalam metode *the study group* yaitu: (1)

³⁸ Melvin L. Silberman, *op.cit.*, h. 14.

berilah siswa materi pada selebaran; (2) berilah petunjuk yang jelas yang dapat memandu siswa dalam belajar secara berkelompok; (3) bentuklah kelompok pada siswa sebanyak 4-6 kelompok; (4) siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.³⁹

Metode *the study group* adalah salah satu metode dalam pendekatan active learning menurut Mel Silberman. Metode ini menuntut siswa untuk aktif berdiskusi tentang materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan teman sekelompoknya. Siswa pun dituntut untuk aktif bertanya pada kelompok lain yang sedang maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru sebagai fasilitator hanya mengawasi siswa dan membantu siswa apabila siswa merasa kesulitan dalam memperdalam materi. Guru juga meluruskan hasil diskusi apabila terjadi kesalahan dalam materi yang telah didiskusikan oleh kelompok.

Metode *card sort* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Langkah-langkah metode *card sort* yaitu: (1) masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran; (2) guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori; (3) agar situasinya menantang, dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. (4) guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.⁴⁰

Berbeda dengan metode *the study group* yang menggunakan selebaran pada materi yang diberikan untuk siswa, metode *card sort*

³⁹ *Ibid.*, hh. 154-156.

⁴⁰ *Ibid.*, hh. 157-158.

memakai kartu untuk materi yang akan diperdalam siswa dalam berdiskusi. Isi materi berbeda tiap kelompoknya. Siswa dibagikan kartu dan mencari teman kelompok sesuai dengan materi kartu yang sama. Setelah berdiskusi siswa mempresentasikan hasil diskusinya, saling bertanya dan berkomentar.

Metode *poster/picture session* ini merupakan sebuah cara yang tepat untuk menginformasikan kepada siswa secara cepat, menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide di antara mereka. Langkah pada metode *poster/picture session* yaitu: (1) buatlah kelompok 4-6 kelompok; (2) bagilah beberapa gambar dan karton pada masing-masing kelompok dengan beberapa materi; (3) siswa menyusun gambar dan mempresentasikan poster yang dibuat.⁴¹

Sesuai dengan namanya, metode *poster/picture session* ini menggunakan poster atau gambar sebagai alat media pembelajaran. Siswa dibagikan gambar-gambar dan karton sebagai posternya oleh guru. Siswa menyusun gambar sesuai petunjuk guru. Siswa dituntut aktif dalam berimajinasi dengan gambar-gambar yang siswa susun karena susunan gambar haruslah benar dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Metode *demonstration* ini adalah cara yang digunakan untuk siswa memahami langkah demi langkah (*step by step*), siswa melakukan langkah yang tepat sesuai petunjuk guru agar percobaan berhasil. Langkah metode *demonstration* yaitu: (1) buatlah siswa menjadi 4-6 kelompok; (2) berilah siswa selembaran kertas petunjuk dan alat/bahan yang akan digunakan; (3) siswa mendemonstrasikan percobaan yang dilakukan.⁴²

Metode *demonstration*

⁴¹ *Ibid.*, hh. 180-182.

⁴² *Ibid.*, hh. 225-227.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan *active learning*, yaitu pengalaman, interaksi, komunikasi dan refleksi. Adapun metode yang diambil pada setiap pertemuan yaitu *the study group* (kelompok belajar), *card sort* (memilah dan memilih kartu), *poster/picture session* (membahas poster/gambar), *demonstration* (demonstrasi).

C. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Eny Maryani dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Belajar Aktif di Kelas IV SDN Klender 20 Pagi Jakarta Timur”⁴³. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa melalui Pendekatan Belajar Aktif. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan Pendekatan Belajar Aktif (*active learning*).

Selain itu penggunaan penelitian lain juga dilakukan karya ilmiah oleh Guswarni Hutasoit yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Ilmiah dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan *Active Learning* di Kelas IV SDN Penggilingan 01 Pagi Jakarta Timur”.⁴⁴ Adapun penelitian yang dilakukan

⁴³ Eny Maryani, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Belajar Aktif di Kelas IV SDN Klender 20 Pagi Jakarta Timur, *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2009), h. 82.

⁴⁴ Guswarni Hutasoit, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Ilmiah Melalui Pendekatan *Active Learning* di Kelas IV SDN Penggilingan 01 Pagi Jakarta Timur, *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2014), h. 76.

Guswarni menggunakan pendekatan *active learning* menciptakan kegiatan belajar aktif dalam pembelajaran yang mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Hasil penelitian lain yang relevan adalah karya ilmiah oleh Acih Pirdaus, yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Gerak Benda Melalui Pendekatan *Active Learning* di Kelas III SDN Cicau 01 Cikarang Pusat-Bekasi”.⁴⁵ Dalam penelitian Acih menggunakan pendekatan *active learning* untuk menciptakan suasana belajar yang aktif.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin mencoba pengkajian yang lebih dalam pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui Pendekatan *Active Learning*. Peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan *active learning* di kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu dalam mencari ilmu melalui kegiatan yang berulang-ulang, pembiasaan, pengalaman, dan sebagainya. Belajar juga mengakibatkan perubahan tingkah laku individu

⁴⁵ Acih Pirdaus, “Meningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Gerak Benda Melalui Pendekatan *Active Learning* di Kelas III SDN Cicau 01 Cikarang Pusat-Bekasi, *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2010), h. 67.

akibat interaksi dengan individu lain maupun dengan lingkungannya. Untuk mencapai suatu tujuan, belajar harus dilakukan dengan aktif dan secara berkelanjutan.

Hasil belajar adalah suatu ukuran dari akhir proses belajar yang dilakukan oleh individu. Hasil belajar bergantung pada bagaimana cara dan gaya individu tersebut dalam belajar. Hal ini juga terkait dengan kualitas belajar IPA yang memerlukan kiat khusus untuk memberikan motivasi siswa serta membuat siswa menjadi lebih aktif.

Dalam pembelajaran IPA SD, siswa tidak hanya harus menghafal teori-teori saja. Siswa dituntut harus aktif mengerjakan tugas-tugas, melakukan eksperimen dan sebagainya. Aktifitas siswa dalam pendekatan *active learning* mulai dari pengalaman yaitu siswa akan belajar banyak melalui perbuatannya, interaksi yaitu meningkat kualitasnya apabila terjadi diskusi, saling bertanya dan menjelaskan, komunikasi yaitu pengungkapan pikiran dan perasaan, refleksi yaitu mendapat tanggapan dan menyimpulkan diskusi semua kelompok, sehingga dengan keterlibatan seperti ini akan lebih bertanggung jawab terhadap ketercapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan *active learning* dengan 4 langkah (pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi) pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan deskripsi teoritis serta pengembangan konseptual perencanaan tindakan yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : Dengan pendekatan *active learning* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan *active learning* pada siswa di kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Ishmah, yang berlokasi di Jl. Sawo Raya No. 16 Jatisampurna Kota Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Mei sampai Juni 2015.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

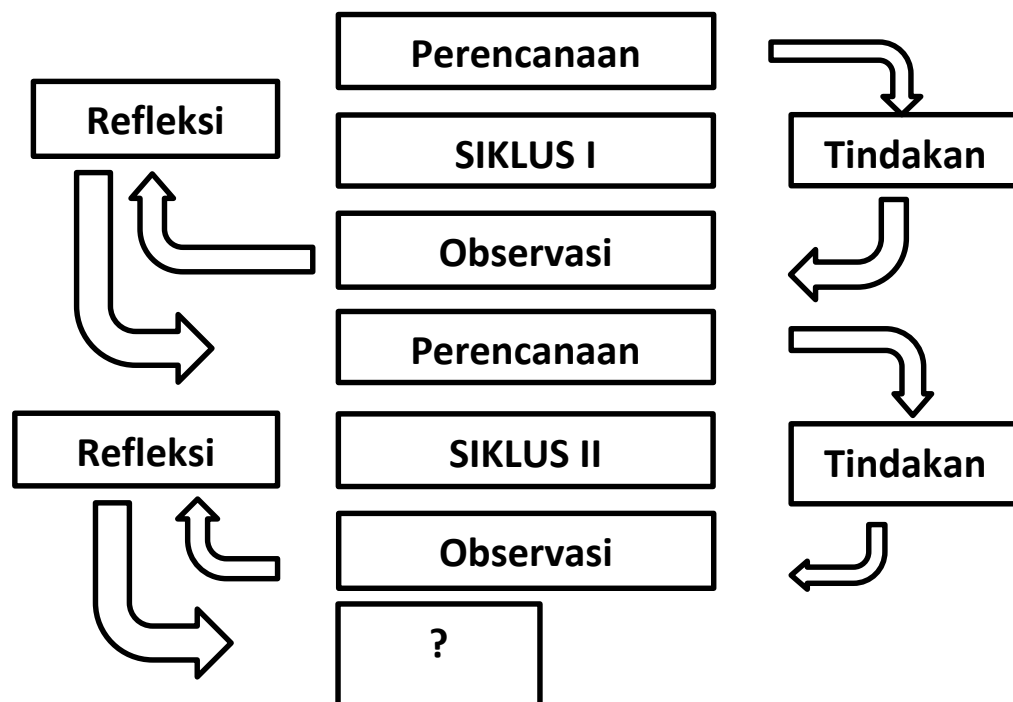
Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research* (penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan adalah salah satu upaya memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata.¹ Maksud situasi nyata disini adalah kelas yang akan diteliti melalui metode proses yang digunakan dalam PTK.

¹ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 26.

Metode proses yang digunakan dalam PTK ini adalah Metode Proses Siklus (putaran/spiral) yang mengacu pada model PTK Kemmis and Mc. Taggart yang dimodifikasi oleh Suharsimi, yang dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), aksi (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflection*).

2. Disain Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian

Disain tindakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1: Disain intervensi penelitian tindakan kelas²

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 16.

Tahapan tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap ini secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Peneliti merencanakan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan *active learning* di kelas IV adapun hal-hal yang harus disiapkan sebagai berikut: (a) peneliti dengan observer melakukan pertemuan untuk merencanakan langkah-langkah dalam pembelajaran; (b) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) menyusun lembar pemantau guru dan siswa menggunakan pendekatan *active learning*; (d) menyusun lembar instrumen hasil belajar; (e) membuat lembar kerja siswa yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan proses pada kegiatan belajar dilakukan 2 kali pertemuan pada setiap siklus dan dilanjutkan ke siklus berikutnya jika siklus sebelumnya belum mencapai target yang diinginkan. Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pada kegiatan pembelajaran

diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pada setiap pertemuan dilakukan 2 x 35 menit pelajaran.

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pengamatan dan observasi dilakukan pada sebelum dilaksanakannya tindakan, yaitu dengan melihat bagaimana kinerja guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah disusun, membuat catatan lapangan, dan mendokumentasikan dengan kamera proses pembelajaran yang berlangsung. Catatan lapangan juga dapat dibuat oleh peneliti dan guru kelas. Catatan lapangan dari guru kelas membantu memberikan informasi tambahan pada kegiatan analisis dan memberi masukan jika terdapat kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Refleksi merupakan mengkaji hasil penerapan diakhir pembelajaran yaitu dengan mendiskusikan hasil yang diperoleh dengan teman sejawat dalam melaksanakan penelitian, memeriksa kembali data-data yang didapat kemudian menyusun rencana yang akan dilakukan dan memperbaharui data yang didapat untuk melanjutkan siklus berikutnya. Namun, jika hasil yang didapat merasa cukup, maka penelitian dapat dihentikan.

D. Subjek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi yang berjumlah 31 orang. Terdiri dari siswa 17 laki-laki dan 14 perempuan. Siswa-siswa tersebut tercatat di kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi tahun ajaran 2014-2015.

Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Kepala Sekolah SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi dan rekan sejawat yang merupakan guru di sekolah tersebut bertindak sebagai observer, dipercaya akan berkolaborasi dan dapat bekerja sama untuk memberi input, kritik, dan saran yang membangun demi kelancaran penelitian ini.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*), pelaksanaan tindakan, dan penyusun laporan. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi. Berdasarkan hasil pengamatan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran hingga evaluasi akhir, diperoleh data tentang kondisi awal siswa dan hasil belajarnya. Data hasil pengamatan menjadi acuan bagi peneliti untuk menyusun rencana pada siklus pertama. Penyusunan rencana merupakan hasil diskusi dan perenungan secara bersama-sama dengan partisipan yang terlibat.

Posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai partisipasi aktif. Tingkat keikutsertaan peneliti dalam kegiatan ini dikategorikan pada tingkat peran serta aktif, peneliti sebagai pelaksana tindakan. Peneliti terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan keikutsertaan aktif ini peneliti berusaha melihat, mencari, dan mempelajari perilaku subyek sehingga dapat memperoleh data yang akurat. Selain itu peneliti juga harus proaktif terhadap lingkungan agar dapat merasakan setiap kondisi yang ada sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

F. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi. Berdasarkan dengan kedua aspek yaitu penggunaan pendekatan *active learning* dan hasil belajar IPA siswa. Adapun dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika dari aspek kognitif minimal 90% dari jumlah siswa dikelas sudah mencapai KKM yaitu ≥ 70 . Keterlaksanaan pemantauan tindakan pendekatan *active learning* telah mencapai skor 100.

G. Data dan Sumber data

Data penelitian adalah data hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang berupa meningkatnya hasil belajar siswa. Data yang diperoleh digunakan sebagai gambaran peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD.

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian tindakan yang diberikan yaitu: (1) sumber data pemantau tindakan, dan (2) sumber data penelitian. Sumber data pemantau tindakan dalam penelitian adalah data hasil pengamatan yang dilakukan observer pada saat proses kegiatan pembelajaran IPA. Data pemantau tindakan ini digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *active learning*. Sumber data penelitian adalah melihat hasil belajar siswa kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut: 1) melakukan observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi sumber daya alam menggunakan lembar pengamatan; 2) melakukan tes kemampuan siswa tentang SDA yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus dari aspek kognitif; 3) membuat catatan lapangan; 4) mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka disusunlah

instrumen pengamatan yang disesuaikan dengan setiap variabel yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPA adalah perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah mendapat pengalaman belajar IPA berupa pengetahuan tentang alam sekitar.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar IPA adalah skor yang diperoleh melalui tes dalam aspek kognitif (C1, C2, C3, C4, C5) yang dilakukan setelah mengikuti pembelajaran tiap siklusnya melalui pendekatan *active learning* pada pokok bahasan hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakannya.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar aspek kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA Siklus I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Jenjang	Indikator	Nomor Item	Jumlah
11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	11.1. Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan	C1	11.1.1 Menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam	4, 6, 12	3
		C2	11.1.2 Menjelaskan berbagai jenis sumber daya alam dan hasilnya	2, 3, 5, 7, 8	5
		C3	11.1.3 Mengklasifikasi benda yang berasal dari sumber daya alam	1, 9, 10	3
		C4	11.1.4 Menganalisis benda yang digunakan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam	13	1
		C5	11.1.5 Menggolongkan benda yang berasal dari sumber daya alam	14	1
Jumlah					15

Tabel 3.2 : Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA Siklus II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Jenjang	Indikator	Nomor Item	Jumlah
11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	C1	11.2.1 Mengidentifikasi hasil pengolahan sumber daya alam dengan teknologi	2, 3, 4, 12	4
		C2	11.2.2 Menjelaskan hubungan sumber daya alam dengan teknologi	1, 6, 10, 11 15	5
		C3	11.2.3 Mengklasifikasi hubungan sumber daya alam dengan teknologi	4, 7, 8, 9	4
		C4	11.2.4 Menganalisis benda hasil teknologi pemanfaatan sumber daya alam	5	1
		C5	11.2.5 Membuktikan hasil pengolahan SDA dengan teknologi yang digunakan	13	1
Jumlah					15

2. Instrumen Pengamatan Pendekatan *Active Learning*

a. Definisi Konseptual

Pendekatan *active learning* merupakan kegiatan yang menuntut siswa aktif selama proses pembelajaran dalam menggali pengalaman serta informasi karena siswa yang mempunyai peran tanggung jawab belajar melalui langkah-langkah kegiatan yaitu pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi, sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain apabila mempelajari hal-hal baru.

b. Definisi Operasional

Pendekatan *active learning* adalah skor yang diperoleh melalui pengamatan kegiatan guru dan siswa kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi. Hal ini menggunakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap dan prosedur pelaksanaan pendekatan *active learning*.

c. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang telah dirumuskan, maka peneliti membuat kisi-kisi sebagai bahan untuk menyusun instrumen pemantauan aktivitas guru dan siswa melalui tahapan pelaksanaan pengamatan-pengamatan pendekatan *active learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Tindakan Kelas melalui Pendekatan *Active Learning*

No	Langkah-langkah	Indikator		No. Butir		Jumlah
		Guru	Siswa	Aktivitas		
				Guru	Siswa	
1.	Pengalaman	Guru menciptakan kegiatan yang beragam dan mengamati siswa bekerja.	Siswa melakukan pengamatan, percobaan dan membuat sesuatu.	1 2	11 12	4
2.	Interaksi	Guru mendengarkan, memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawabnya, meminta pendapat siswa, berkeliling kelompok, membantu siswa bila kesulitan.	Siswa mengajukan pertanyaan, meminta pendapat orang lain, memberi komentar, dan bekerja dalam kelompok.	3 4 5	13 14 15	6
3.	Komunikasi	Guru memerhatikan dan tidak menertawakan.	Siswa mempresentasikan, menjelaskan, melaporkan hasil diskusi.	6 7 8	16 17 18	6
4.	Refleksi	Guru mengajukan pertanyaan dan meminta siswa untuk berkomentar.	Siswa memikirkan kembali hasil kerja kelompok/memberikan kesimpulan.	9 10	19 20	4
Jumlah				10	10	20

- Setiap indikator diberikan penilaian dengan skala 0-1
- Skor maksimal yang diperoleh adalah 100
- Penilaian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang telah digunakan dan apa yang telah terjadi atau menunjukkan perbaikan setelah terjadi. Analisis data dilakukan pada setiap kegiatan refleksi. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis terhadap data pemantau tindakan dan data penelitian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesuai antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun.

Data yang terkumpul berupa catatan hasil observasi serta foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut disusun dan diurutkan kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa. Analisis data dibedakan menjadi dua, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian berupa hasil belajar matematika siswa dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Analisis data kualitatif digunakan untuk menghitung data pemantau tindakan berbentuk lembar observasi pembelajaran tematik dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Keseluruhan}}$$

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah tahap tindakan selesai dilakukan, peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan sistematis dan hasil catatan lapangan untuk diinterpretasikan secara naratif. Perbedaan peningkatan sebelum dan sesudah tindakan yang telah dihitung dengan cara menentukan persentase jumlah siswa yang sudah mencapai KKM kemudian diinterpretasikan secara naratif.

Jika persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM dengan menggunakan pendekatan *active learning* pada akhir siklus sudah mencapai $\geq 90\%$, maka pembelajaran dianggap berhasil karena sudah mencapai hasil yang ditargetkan.

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan terpercaya, maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi dengan sumber data. Triangulasi adalah proses memastikan data dari berbagai sudut pandang. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data proses dan data hasil.

Data proses dalam penelitian ini didapat melalui lembar pengamatan yang diisi oleh observer. Lembar pengamatan terdiri dari lembar pengamatan guru dan siswa. Lembar pengamatan terdiri juga menyertakan dokumen berupa catatan lapangan dan foto-foto selama proses pembelajaran

berlangsung di dalam kelas agar dapat menunjukkan bahwa penelitian benar telah dilakukan.

Data hasil penelitian ini didapatkan dengan cara melakukan tes akhir pada setiap siklus pada pertemuan kedua. Instrumen yang digunakan untuk melakukan tes akhir akan diperiksa dan ditandatangani oleh dosen IPA PGSD yang menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak digunakan untuk proses penelitian.

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISI DATA, INTERPRETASI
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. DEKRIPSI DATA HASIL PENGAMATAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan data hasil pengamatan/hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

Pra Siklus

Dalam mengawali penelitian, peneliti melakukan pengamatan awal pada pembelajaran IPA. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar IPA sebelum siswa diberikan tindakan penelitian, sebagian besar siswa terlihat kurang antusias dan berkonsentrasi pada pembelajaran IPA yang berdasarkan perhitungan data awal yang diperoleh hanya sebanyak 58% dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 .

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada tahapan perencanaan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *active learning* dengan materi hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan. (2)

peneliti menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang akan digunakan dalam proses belajar siswa, (3) Peneliti menyiapkan lembar pemanyauan tindakan yang meliputi lembar evaluasi hasil belajar, (5) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, yakni berupa gambar dan card mengenai sumber daya alam, (6) menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan, (7) menetapkan jadwal pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Tahapan Siklus I pertemuan 1, (Hari Jum'at, tanggal 8 Mei 2015, pukul 13.30 - 14.40 WIB)

a) Kegiatan awal (10 Menit)

Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan 1 (Siklus I pada hari Jum'at 8 Mei 2015) dimulai pada pukul 13.30. Guru meminta siswa membaca doa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas yang bernama Muhammad untuk memimpin doa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai gambar yang dibawa oleh guru. Kemudian guru menjelaskan tentang tema dan tujuan belajar pada siswa agar perhatian siswa dapat terpusat pada materi pelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai pada 13.40 sampai pukul 15.00, guru memberikan penjelasan pengertian sumber daya alam beserta contoh-contohnya secara singkat. Siswa dengan antusias mendengarkan penjelasan guru.



Gambar 4.1: Guru menjelaskan sumber daya alam



Gambar 4.2: Siswa berdiskusi contoh SDA yang ada di kelas

Pada pertemuan pertama, guru menggunakan metode *the study group*. Salah satu metode yang terdapat dalam pendekatan *active learning*. Guru membentuk bangku siswa menjadi letter U. Siswa menjadi fokus melihat guru ke depan kelas. Guru mulai menjelaskan materi sumber daya alam dengan memberikan beberapa contoh sumber daya alam seperti meja yang terbuat dari kayu. Kayu berasal dari sumber daya alam. Guru memberikan kesempatan pada murid untuk memberikan pendapat dan contoh yang siswa berikan. Setelah beberapa siswa menjawab dengan benar, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Guru membagi kelompok secara acak. Namun kelompok tetap dibagi sesuai jenis kelaminnya. Tidak dicampur antar perempuan dan laki-laki, mengingat ini adalah sekolah islam yang menjaga hubungan kedekatan antara laki-laki dan perempuan. Sesudah mendapatkan kelompok, siswa mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya. Siswa

mengamati kelas dan mencari contoh-contoh sumber daya alam yang berada di dalam kelas, seperti meja, bangku, papan tulis, lemari dan lain-lain.



Gambar 4.3: Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Gambar 4.4: Siswa memberi kesimpulan

Setelah berdiskusi, siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusi yang telah dikerjakannya. Lalu siswa lainnya memberikan komentar dan tanggapan. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa memberikan kesimpulan yang diluruskan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru merangkum materi yang telah dipelajari. Siswa menyebutkan apa saja yang telah mereka lakukan pada saat pembelajaran, mulai dari mengenal sumber daya alam dari penjelasan guru sampai diskusi siswa mengenai contoh-contoh sumber daya alam. Sebelum pulang, guru kembali memimpin siswa untuk berdoa sebagai penutup pembelajaran.

2) Tahapan Siklus I pertemuan 2 (Hari Jum'at, tanggal 15 Mei 2015, pukul 13.30 – 13.40 WIB)

a) Kegiatan awal (10 Menit)

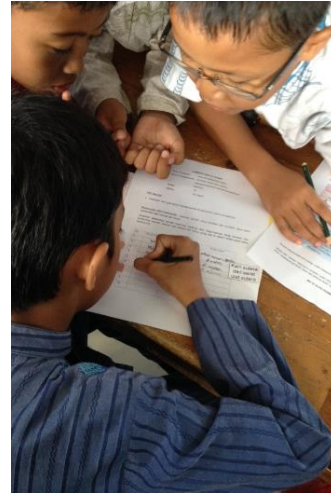
Guru tiba di kelas pukul 13:30 suasana kelas masih berisik, kemudian guru menenangkan siswa hingga siap untuk memulai pelajaran. Untuk mengawali pembelajaran, mula-mula guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar tertib, dan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa berdoa bersama-sama, dan guru mendata kehadiran siswa.

b) Kegiatan Inti

Guru mengingatkan materi sebelumnya. Pada pertemuan kedua, guru menggunakan metode *card sort*. Guru menyiapkan kartu yang berisi materi yang akan didiskusikan oleh siswa dengan teman kelompok yang berbeda pada pertemuan pertama. Materi dalam kartu berbeda sesuai dengan kategorinya. Guru membuat materi dengan kategori asal benda berdasarkan sandang, pangan dan papan dengan teknologi sederhana dan modern. Siswa mulai antusias belajar dengan metode *card sort*, terbukti saat guru mengeluarkan kartu, siswa tak sabar untuk dibagikan kartu materi oleh guru. Sebelum membagikan kartu, guru menjelaskan langkah-langkah metode *card sort*.



Gambar 4.5: Guru membagikan kartu materi SDA

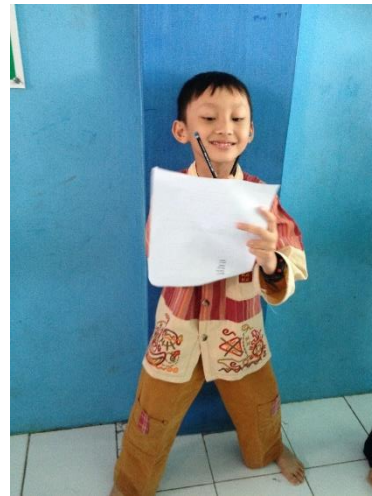


Gambar 4.6: Siswa berdiskusi

Guru mulai membagikan kartu setelah siswa tenang dan tidak ribut. Siswa sibuk berkeliling mencari teman sekategorinya. Setelah siswa mendapatkan kelompok, siswa berdiskusi mencari contoh-contoh sumber daya alam sesuai dengan kategorinya. Mengelompokkan benda sesuai asalnya dan menentukan benda tersebut menggunakan teknologi modern atau teknologi sederhana. Ketika berdiskusi, beberapa siswa mengalami perdebatan menentukan teknologi yang digunakan benda sumber daya alam. Guru membantu siswa meleraikan dan meluruskan perdebatan siswa. Siswa yang lainnya pun membantu siswa dalam menjawab. Siswa lebih aktif pada pertemuan kedua dibandingkan dengan pertemuan pertama pada siklus I.



Gambar 4.7: Guru membantu siswa berdiskusi



Gambar 4.8: Siswa presentasi hasil diskusi

Guru berkeliling kelompok membantu siswa yang kesulitan ketika berdiskusi. Setelah waktu diskusi habis, siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa yang maju ke depan hanya satu orang mewakili kelompoknya membacakan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain yang belum maju maupun yang sudah maju aktif menanggapi dengan berkomentar dan menyanggah hasil diskusi yang berbeda dengan kelompoknya.

c) Kegiatan Akhir

Ketika kondisi kelas menjadi tidak kondusif lagi untuk belajar, peneliti mengajak siswa untuk menyanyikan beberapa lagu anak sehingga kelas kembali tenang. Siswa dan guru merangkum materi yang telah dipelajari. Siswa menyebutkan apa saja yang telah mereka lakukan pada saat pembelajaran, mulai dari kegiatan mencari teman sekategori dalam kartunya,

diskusi contoh lain sesuai kategorinya masing-masing, sampai menyimpulkan asal benda-benda berasal, seperti meja berasal dari sumber daya alam yaitu kayu dan lain sebagainya. Siswa diberi evaluasi berupa soal-soal pilihan ganda.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Guru dan observer melakukan monitoring proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi instrument pemantau tindakan guru dan siswa dengan menggunakan pendekatan *active learning* yang telah dipersiapkan dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dengan pakar ilmu pengetahuan alam.

Observer yang ditunjuk adalah teman sejawat yang bertugas mengajar di sekolah tempat guru melakukan penelitian. Butir-butir yang terdapat dalam lembar observasi merupakan alat pengukur operasional kualitas hasil belajar IPA, yaitu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, dengan fokus yang diamati adalah pencapaian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *active learning*. Ketika mengisi lembar observasi, maka guru dan observer harus mengamati segala aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa serta hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dicatat dalam lembar pengamatan, yaitu langkah-langkah pembelajaran apa saja yang belum

dimunculkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan kemudian dirangkum menjadi masukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan observer melakukan pengamatan, maka guru bersama observer berdiskusi mengadakan tahap terakhir dari siklus I. Setelah guru melakukan proses pembelajaran dan refleksi untuk memikirkan atau merenungkan kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk membahas temuan-temuan yang diperoleh pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Refleksi yang dilakukan oleh observer berupa diskusi dan tanya jawab sebagai pencocokan data yang diperoleh. Tujuan pencocokan data ini adalah untuk memperoleh kesamaan persepsi tentang hal-hal yang harus diperbaiki.

Analisis data pada kegiatan refleksi ini dibagi kedalam dua acara, yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif, analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data tes hasil belajar IPA pada materi hubungan sumber daya alam dan teknologi yang digunakannya, sedangkan analisis data kualitatif terhadap data pemantau tindakan guru dan siswa dengan menggunakan pendekatan *active learning*.

Berdasarkan refleksi data kualitatif siklus I, diperoleh rata-rata persentase aktifitas guru dan siswa dalam menggunakan pendekatan *active learning* pada pertemuan pertama dan kedua siklus I sebesar 86%. Adapun

berdasarkan data kuantitatif dari siklus I, menunjukkan sebanyak 18 siswa dari 31 siswa yang memperoleh nilai hasil belajar IPA ≥ 70 . Jika dipersentasekan dari seluruh siswa IV, maka berjumlah 77%. Pencapaian hasil belajar IPA kelas IV SDIT Al-Ishmah dengan menggunakan pendekatan *active learning*. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan siswa pada siklus I, hasil ini belum memenuhi hasil yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *active learning* di siklus I ini, Nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru belum memuaskan dilihat dari beberapa siswa yang masih kurang aktif dan kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran. Kemudian peneliti dan observer mendiskusikan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tindakan, lalu mencari jalan keluarnya demi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran berikutnya.

Hasil refleksi secara kuantitatif diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi pada siklus I. Berikut ini hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrumen pemantauan tindakan kelas dilihat dari aktifitas guru dan siswa

Tabel 4.1
Hasil Refleksi Tindakan pada Siklus I

No.	Hasil Pengamatan	Rencana Perbaikan
Guru		
1	Guru belum mengkondisikan siswa agar siswa tenang	Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa agar siswa tenang dan siap untuk belajar

2	Guru belum memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan	Guru memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan
3	Guru belum memberikan penjelasan materi yang belum jelas	Guru memberikan penjelasan lebih mendalam terhadap materi yang dianggap belum jelas
4	Guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran	Guru memotivasi siswa agar siswa antusias dalam proses pembelajaran
Siswa		
1	Beberapa siswa masih belum bersungguh-sungguh selama pembelajaran berlangsung	Guru membuat situasi yang kondusif sehingga semua siswa bersungguh-sungguh dan menegur siswa yang masih bercanda
2	Siswa belum sepenuhnya berkonsentrasi pada proses pembelajaran	Guru merancang pembelajaran yang lebih didominasi oleh siswa dalam proses pembelajaran
3	Siswa belum sepenuhnya mengerti metode yang digunakan	Guru merancang metode yang lebih mudah dipahami oleh siswa
4	Siswa masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru	Guru memotivasi dengan maksimal agar siswa berani mengajukan pertanyaan
5	Siswa masih belum aktif dalam hal interaksi antarkelompok	Guru memotivasi dan membimbing siswa dalam interaksi antarkelompok

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dapat dideskripsikan bahwa peneliti memutuskan tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II. Peneliti perlu melakukan perbaikan dalam tindakan berikutnya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II dan diharapkan hasil belajar IPA siswa akan semakin baik dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian untuk perencanaan siklus II hal-hal yang perlu dilakukan guru antara lain: (1) merancang rencana pembelajaran, mempertimbangkan, dan diperhatikan oleh siswa selama proses pembelajaran, (2) membiasakan siswa untuk bekerja kelompok atau bersama-sama dalam kelompok, dan (3) memperluas kesempatan bagi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Sama seperti siklus I, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan dari hasil siklus I dan melihat permasalahan yang belum teratasi, yaitu: masih kurangnya partisipasi siswa dalam berdiskusi, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas masih sangat kurang, pembelajaran masih belum berpusat pada siswa, masih banyak siswa yang belum mengerti materi pelajaran dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar.

Melihat hal-hal tersebut maka kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini harus lebih baik dari siklus I, misalnya harus mengaktifkan siswa secara kelompok dalam diskusi, mengaktifkan siswa dalam berbagai keadaan misalnya saat persentasi dan menanggapi dengan pemberian rangsangan dari guru, menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa

sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Di mana rencana kegiatan pembelajaran pada siklus II mengacu pada siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan

1) Tahapan Siklus II Pertemuan 1 (Hari Jum'at, tanggal 29 Mei 2015 pukul 13.30 – 14.40 WIB)

a) Kegiatan awal (10 Menit)

Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Ketika masuk kelas, guru mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk belajar dan menerima materi. Guru menjelaskan tentang tema dan tujuan belajar pada siswa agar perhatian siswa dapat terpusat pada materi pelajaran. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa berdoa bersama guru dan guru mendata kehadiran siswa.

Selanjutnya guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari pada siklus sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah didapat pada siklus sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama di siklus kedua, guru menggunakan metode *poster/picture session*. Tentu metode ini pun terdapat dalam pendekatan active learning. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam berimajinasi. Sesuai dengan namanya, metode ini menggunakan gambar atau

poster sebagai alat dan media pembelajaran. Guru pun memperlihatkan beberapa gambar yang ditebak oleh siswa, gambar apakah yang ditunjukkan oleh guru. Terjadilah tanya jawab mengenai gambar-gambar proses pembuatan benda yang berasal dari sumber daya alam. Guru mulai menjelaskan hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan. Guru mengajak siswa untuk tanya jawab mengenai hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan, seperti meja dibuat dari kayu menggunakan teknologi modern yaitu alat pemotong kayu listrik, atau tempe dibuat dari kacang kedelai dengan menggunakan teknologi sederhana yaitu ragi/jamur.

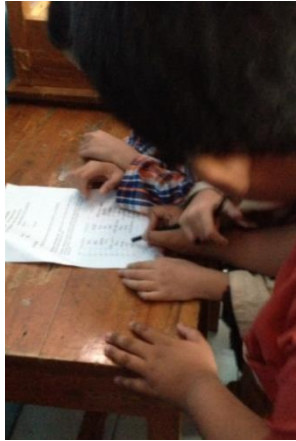


Gambar 4.9: Guru membagikan gambar-gambar proses pembuatan benda



Gambar 4.10: Siswa menempel dan menyusun gambar di karton

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa mendiskusikan tentang gambar-gambar yang telah dibagikan oleh guru. Gambar-gambar yang dibagikan guru disusun oleh siswa berdasarkan proses pembuatan benda yang benar.



Gambar 4.11: Siswa mengerjakan LKS



Gambar 4.12: Siswa mempresentasikan hasil poster

Setelah siswa menyusun gambar pada poster, siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru. Lalu beberapa siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa dapat menyimpulkan proses pembuatan benda berdasarkan gambar yang telah disusun.

c) Kegiatan Akhir

Sebagai kegiatan akhir, siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini dengan menyebutkan apa saja yang telah siswa pelajari. Siswa diberikan kesempatan bertanya jika ada materi yang masih belum dipahami kemudian bersama guru menyanyikan lagu anak-anak agar siswa merasa senang setelah belajar. Terakhir guru memimpin doa bersama siswa dan keluar dari kelas dengan tertib.

2) Tahapan Siklus II pertemuan 2 (Hari Jum'at, tanggal 5 Juni 2015 pukul 13.30 – 14.40 WIB)

a) Kegiatan awal (10 Menit)

Untuk mengawali pembelajaran, mula-mula guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar tertib, dan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa berdoa bersama guru dan guru mendata kehadiran siswa. Sebagai apersepsi, guru memperlihatkan alat dan bahan yang telah disiapkan. Bertanya pada siswa, apa yang akan dilakukan oleh guru dengan alat dan bahan-bahan tersebut.

b) Kegiatan Inti

Siswa memperhatikan alat dan bahan yang telah disiapkan oleh guru, seperti alat blender, gelas, dan bahan-bahan yaitu kacang kedelai yang telah dicuci dan direndam oleh guru selama 8 jam, gula, air dan kacang kedelai mentah yang belum direndam untuk contoh agar siswa mengetahui perbedaan kacang kedelai yang belum direndam dengan yang telah direndam. Siswa mulai bertanya-tanya, apa yang akan dilakukan oleh guru dengan alat dan bahan tersebut.



Gambar 4.13: Siswa mengamati alat dan bahan yang disediakan



Gambar 4.14: Siswa melakukan percobaan membuat susu kedelai

Guru membagi siswa beberapa kelompok. Guru membagikan LKS beserta alat dan bahan. Siswa mulai melakukan percobaan sesuai tahapan yang ada di LKS. Siswa memasukkan kacang kedelai yang telah direndam 8 jam ke dalam blender, lalu siswa memasukkan gula dan air secukupnya. Blender mulai dinyalakan, menghaluskan kacang kedelai hingga air berubah warna menjadi putih susu. Kacang kedelai yang telah berubah menjadi susu kedelai, direbus hingga mendidih. Barulah susu kedelai siap diminum. Ketika susu direbus, siswa mengerjakan LKS bersama kelompoknya. Siswa yang kesulitan mengerjakan LKS, bertanya dan meminta bantuan kepada kelompok lain. Usai direbus, siswa tak sabar untuk mencicipi susu yang telah dibuatnya. Namun guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya terlebih dahulu. Setelahnya, siswa mencoba susu setelah dibagikan oleh guru. Siswa senang dan menikmati susu hasil percobaan yang dibuatnya sendiri.



Gambar 4.15: Siswa mengerjakan LKS



Gambar 4.16: Siswa mengerjakan soal evaluasi akhir

Selama proses pembelajaran, guru tetap membantu siswa jika kesulitan dalam percobaan. Siswa aktif bertanya dan melakukan percobaan. Setelah melakukan percobaan, siswa mengerjakan LKS yang telah disediakan oleh guru. Siswa yang telah selesai mengerjakan LKS, maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa lain menanggapi kelompok yang maju presentasi.

c) Kegiatan Akhir

Sebagai kegiatan akhir, siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini dengan menyebutkan apa saja yang telah siswa pelajari. Siswa diberikan kesempatan bertanya jika ada materi yang masih belum dipahami kemudian bersama guru menyanyikan lagu anak-anak agar siswa merasa senang setelah belajar. Siswa diberikan evaluasi individu berupa soal pilihan ganda pada masing-masing siswa. Setelah selesai mengerjakan soal, siswa berdoa bersama dan keluar dari kelas dengan tertib.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II ini terlihat perkembangan yang baik, siswa sudah mulai terbiasa dengan adanya kerja kelompok. Siswa juga sudah mulai terbiasa mengajukan pertanyaan pada saat presentasi hasil diskusi atau pada saat guru sedang menjelaskan materi.

Siswa pun tidak pasif lagi dalam kegiatan akhir pelajaran yaitu membuat kesimpulan, dan siswa sudah mampu mengendalikan diri untuk bisa tertib selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih senang dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung, serta hasil belajar IPA siswa meningkat.

d. Refleksi Tindakan

Tahap refleksi dilakukan sebagai tahap terakhir dari serangkaian tahapan yang dilakukan oleh guru dan observer. Pada tahap ini, guru dan observer berdiskusi tentang kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan penelitian pada siklus II baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua.

Tujuan melakukan refleksi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan terhadap pemberian tindakan yang telah dilaksanakan. Pada siklus kedua II, peneliti terlihat sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Peneliti dan observer juga mengevaluasi apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *active learning* sudah dilaksanakan dengan maksimal atau masih kurang pada proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi data kualitatif siklus II, diperoleh persentase pelaksanaan tindakan guru dan siswa dalam menggunakan pendekatan *active learning* mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Jika pada siklus I persentase kemampuan guru dan siswa hanya sebesar 85%, maka pada siklus II ini perolehan persentase pelaksanaan tindakan guru dan siswa dengan menggunakan pendekatan *active learning* meningkat menjadi 100%. Perolehan pada siklus II ini memuaskan karena rata-rata perolehan skor minimal yang harus dicapai untuk tindakan guru dan siswa dengan alternatif intervensi tindakan melalui penggunaan pendekatan *active learning* sudah maksimal.

Selain itu berdasarkan data kuantitatif dari siklus II, menunjukkan sebanyak 29 siswa dari 31 siswa yang memperoleh skor hasil belajar IPA ≥ 70 . Apabila dipersentasekan dari seluruh siswa kelas IV, maka 94% pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi dengan menggunakan pendekatan *active learning*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus II telah mencapai target yang ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi secara kualitatif dan kuantitatif pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa skor aktivitas tindakan guru dan siswa dalam

melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *active learning* sudah meningkat dan mencapai apa yang diharapkan sehingga berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa yang meningkat.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *active learning* yang dilaksanakan oleh guru sudah maksimal. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Secara keseluruhan, siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa dengan baik. Siswa pun dapat menyerap materi yang disampaikan. Siswa terlihat antusias selama mengerjakan tugas kelompok, dan memahami konsep materi dari tugas tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikemukakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *active learning* dapat memberi dampak peningkatan hasil belajar IPA siswa pada materi sumber daya alam.

B. Temuan/Hasil Penelitian

Pada pembelajaran sebelum tindakan penelitian dilakukan (pra siklus) hanya sebanyak 58% dari keseluruhan 31 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 atau lebih yaitu berjumlah 18 siswa. Pada pembelajaran siklus I, sebanyak 77% dari keseluruhan 31 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 atau lebih yaitu berjumlah 24 anak. Adapun pembelajaran siklus II mengalami peningkatan sebanyak 17% menjadi 94% dari jumlah seluruh siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 atau lebih

yaitu berjumlah 31 siswa. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *active learning* mengalami peningkatan terhadap hasil belajar IPA dari setiap siklusnya.

1. Data Siklus I

Data diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran melalui penggunaan alat peraga yang mencakup data observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi yang diperoleh selama proses pembelajaran siklus I. Pada siklus I ini, masih terdapat kekurangan dalam beberapa tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam menggunakan pendekatan *active learning*. Guru masih sangat berperan banyak dalam setiap tahapan kegiatan, serta siswa yang masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini persentase hasil pemantauan tindakan guru dan siswa pada siklus I:

Tabel 4.2
Persentase Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa Siklus I

Tindakan	Persentase Siklus I
Guru dan Siswa	85%

Jika melihat data pada tabel diatas pada dasarnya persentase pemantauan tindakan guru dan siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuan pada siklus I. Adapun persentase perolehan skor pemantau tindakan guru dan siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 85% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 100%. Perolehan di setiap

pertemuan ini memang meningkat, namun masih belum mencapai persentase minimal yang harus dicapai untuk tindakan guru dan siswa dengan alternatif tindakan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu 100%. Terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki guru dan siswa untuk dapat mengoptimalkan penggunaan pendekatan *active learning* pada pembelajaran IPA.

Adapun untuk perolehan skor hasil belajar IPA siswa kelas IV setelah diberikan tindakan melalui pendekatan *active learning* pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV siklus I

NO	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Pencapaian	Target
1.	≥ 70	24	74%	90%
2.	< 70	7	26%	10%

Berdasarkan tabel di atas, persentase pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas IV pada siklus I sebesar 77%. Ini berarti 24 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 atau lebih. Pada pembelajaran sebelum dilakukan (pra siklus) ada 3 orang siswa mendapatkan skor tertinggi yaitu 80. Adapun pada siklus I ada 1 orang mendapat skor tertinggi yaitu 93, dan pada pembelajaran siklus I ada 5 orang siswa yang tidak mengalami peningkatan nilai, selebihnya 26 siswa mengalami peningkatan nilai. Pada siklus I dari jumlah 31 orang siswa tidak ditemukan adanya penurunan.

Perolehan yang didapat dari hasil siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil karena sebelum mencapai target yang diinginkan yaitu 90% pencapaian hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *active learning* harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Data Siklus II

Data diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran melalui penggunaan alat peraga yang mencakup data observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi yang diperoleh selama proses pembelajaran siklus II. Berdasarkan temuan serta data yang diperoleh, pelaksanaan tindakan siklus II telah menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat pada table tentang persentase pemantauan tindakan guru dan siswa di setiap pertemuan pada siklus II berikut ini:

Tabel 4.4
Persentase Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa Siklus II

Tindakan	Rata-rata Siklus II
Guru dan Siswa	100%

Pada dasarnya, persentase pemantauan tindakan guru dan siswa sudah mengalami peningkatan di setiap pertemuan pada kedua siklus, namun baru pada siklus II rata-rata perolehan skor pemantauan guru dan siswa mencapai target yang ditentukan. Adapun persentase perolehan skor pemantauan tindakan guru dan siswa pada siklus II sebesar 100%. Perolehan

ini meningkat sebesar 15% jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya sebesar 85%. Perolehan ini memuaskan karena melebihi persentase skor minimal yang harus dicapai untuk tindakan guru dan siswa dengan alternatif tindakan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu 100%.

Peningkatan ini terjadi karena guru telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada proses pembelajaran di siklus I. Guru benar-benar menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam setiap tahapan kegiatan sehingga siswa dapat berperan maksimal dalam pembelajaran.

Adapun untuk perolehan skor hasil belajar IPA siswa kelas IV setelah tindakan melalui pendekatan *active learning* pada siklus II sebagai berikut.

Tabel. 4.5
Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Siklus II

NO	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Pencapaian	Target
1.	≥ 70	31	94%	90%
2.	< 70	2	6%	10%

Berdasarkan tabel di atas, persentase pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas IV pada siklus II sebesar 94%. Ini berarti 31 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 atau lebih. Perolehan ini meningkat sebesar 17% jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya sebesar 77%. Pada pembelajaran siklus II ada 6 orang yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100, ada 4 orang siswa yang tidak mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II, dan

selebihnya 27 orang siswa mengalami peningkatan nilai. Pada siklus II dari jumlah 31 siswa tidak ditemukan penurunan. Perolehan ini memuaskan karena melebihi persentase skor minimal yang harus dicapai untuk hasil belajar IPA siswa dengan alternatif tindakan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu 90%. Peningkatan ini terjadi karena adanya pembelajaran yang efektif pada siklus II. Pembelajaran yang sudah sesuai dengan pendekatan *active learning* yang efektif.

Adapun berdasarkan data sampai siklus terakhir, terdapat 2 siswa yang belum mencapai nilai minimal yang diharapkan yakni ≥ 70 . Agar siswa dapat menyesuaikan dan mencapai nilai minimal yang diharapkan maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk dilakukannya kegiatan perbaikan atau remedial.

Pada pembelajaran tiap siklus kenaikan persentase dan hasil belajar siswa yang telah dicapai merupakan hasil analisis kegiatan pembelajaran dan temuan-temuan masalah yang terdapat selama proses pembelajaran yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya, dianalisis kemudian dicarikan solusinya sehingga hasil belajar dapat meningkat. Berdasarkan hasil dari data tiap siklus yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA lebih meningkat dengan pendekatan *active learning*. Berdasarkan indikasi tersebut, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dicukupkan sampai siklus II.

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

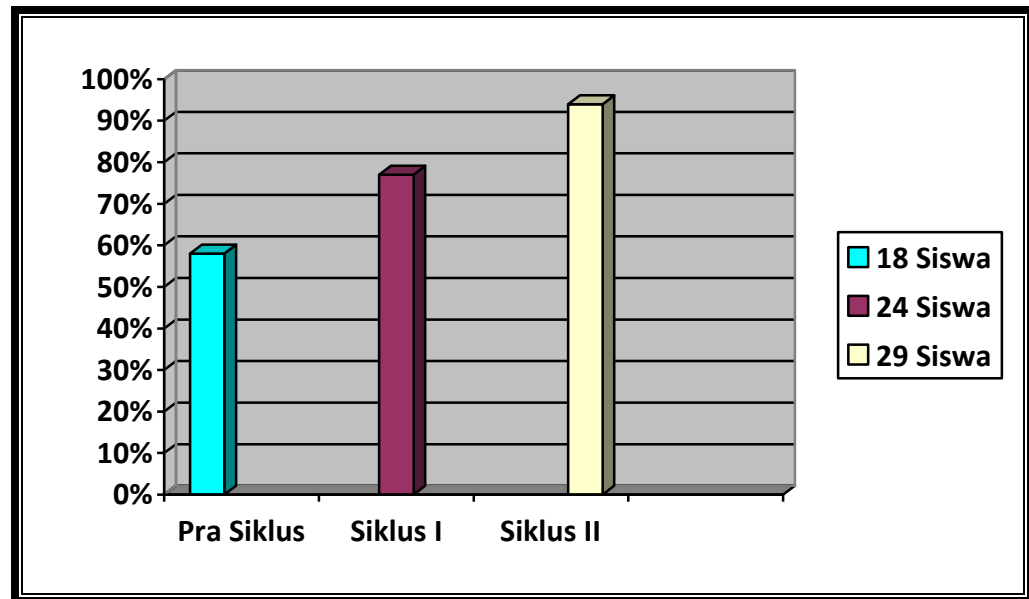
Merujuk pada data hasil penelitian hasil belajar IPA, baik instrument pemantauan tindakan guru dan siswa maupun tes hasil belajar IPA selama 2 siklus, maka kriteria keberhasilan telah tercapai sesuai target yang ditentukan oleh peneliti yaitu dengan target pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti sebesar 90% dan tabel berikut ini menunjukkan data hasil belajar IPA siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel. 4.6
Data hasil belajar IPA Siklus I, dan Siklus II

Siklus	Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 atau lebih	Persentase (%) dari jumlah siswa 33 orang
Pra Siklus	18	58%
I	24	77%
II	29	94%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar IPA siswa pada siklus II meningkat dengan banyaknya siswa yang mencapai skor minimal ≥ 70 atau lebih sebanyak 29 siswa, dengan persentase 94% dari jumlah 31 siswa. Meningkat 17% dari siklus I, adapun dari hasil siklus I yang mencapai nilai ≥ 70 atau lebih sebanyak 24 siswa dengan persentase 77% meningkat 19% dari sebelum melakukan tindakan (pra siklus).

Berdasarkan data di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1: Gabungan hasil belajar IPA

Berdasarkan grafik di atas terlihat adanya peningkatan antar siklus yang menunjukkan hasil belajar IPA dapat meningkat dengan pendekatan *active learning*. Adapun untuk aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I aktivitas guru dan aktivitas siswa sebesar 85%. Pada siklus II aktivitas guru dan aktivitas siswa sebesar 100%.

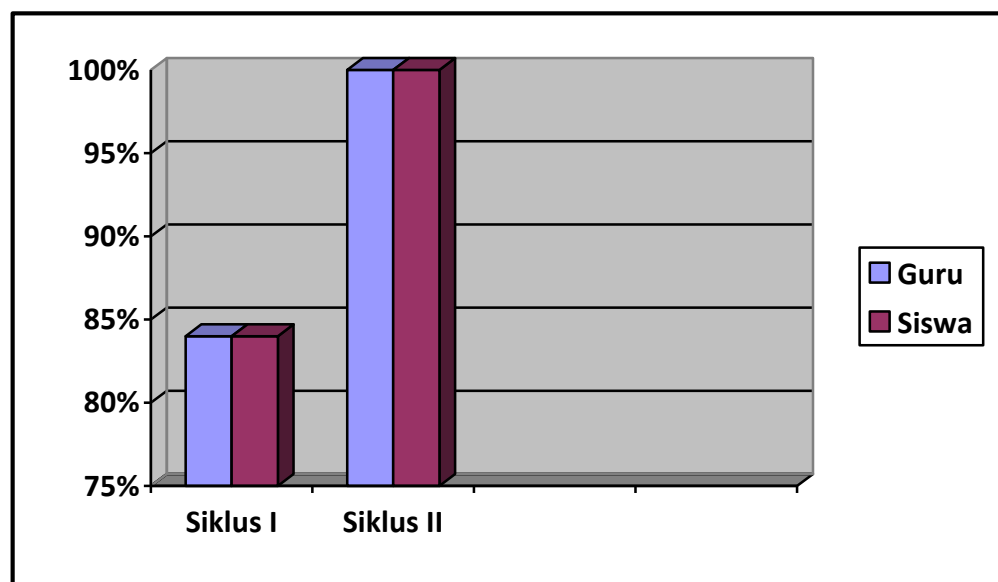
Tabel 4.7
Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran IPA dengan
Menggunakan Pendekatan *Active Learning*

Siklus I	Siklus II
85%	100%

Tabel data penelitian hasil belajar pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dan telah memenuhi target penelitian

sehingga tidak diperlukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Begitu juga dengan aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan pada setiap akhir siklus.

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas guru serta siswa pada siklus I dan siklus II.



Grafik 4.2: Gabungan aktifitas guru dan siswa

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa pendekatan active learning merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa. Melalui pendekatan active learning membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan keterbatasan penelitian sebagai pertimbangan hasil temuan, pembahasan dan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah lokasi sekolah yang sangat berdekatan dengan jalan raya terkadang menyebabkan suara bising dari luar kelas, sehingga mengganggu konsentrasi atau fokus belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDIT Al-Ishmah, Jatisampurna Bekasi, dengan menggunakan pendekatan *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan di kelas IV tahun ajaran 2014/2015.

Pembelajaran IPA tentang hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan khususnya bidang kognitif mengalami peningkatan dengan menggunakan pendekatan *active learning*. Adapun langkah-langkah pendekatan *active learning* yaitu: (1) pengalaman yaitu siswa akan belajar banyak melalui perbuatannya; (2) interaksi yaitu meningkat kualitasnya apabila terjadi diskusi, saling bertanya dan menjelaskan; (3) komunikasi yaitu pengungkapan pikiran dan perasaan; (4) refleksi yaitu mendapat tanggapan. Pendekatan *active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Terbukti dengan menggunakan pendekatan *active learning* hasil belajar siswa lebih meningkat daripada sebelumnya. Pada siklus I hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 77%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan siswa yang mencapai nilai KKM mencapai 94%, tentu sudah dengan yang diharapkan

bahkan melebihi target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 70 dengan jumlah $\geq 90\%$. Adapun untuk aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I aktivitas guru dan aktivitas siswa sebesar 85%. Pada siklus II aktivitas guru dan aktivitas siswa sebesar 100%.

B. Implikasi

Pemanfaatan pendekatan *active learning* dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif, kreatif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Melalui pendekatan *active learning* seorang guru dapat menciptakan situasi belajar yang berpusat pada siswa yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dilatih untuk bias belajar secara mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator siswa.

Dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *active learning*, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tahan lama. Karena siswa di hadapkan pada kondisi nyata di lapangan, sehingga hasil belajar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tindakan kelas ini maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru

- a. Dalam pembelajaran IPA, hendaknya guru bisa menggunakan Penelitian Tindakan Kelas agar dapat mengetahui secara langsung kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, sehingga dapat segera memperbaiki kekurangan tersebut.
- b. Dalam pembelajaran IPA, hendaknya guru memanfaatkan segala yang ada di sekitar sekolah untuk dijadikan sumber dan media belajar IPA, sehingga siswa khususnya kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi bisa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
- c. Guru juga hendaknya memperhatikan hal-hal lain yang turut memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, misalnya: menggunakan alat peraga yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi, menggunakan strategi yang sesuai, menggunakan LKS, dan lain sebagainya.
- d. Dalam kegiatan belajar hendaknya siswa dilatih berani untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat. Selain itu guru jangan lupa untuk mengingatkan siswa untuk belajar di rumah.

2. Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah agar dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam melakukan suatu pendekatan baru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

3. Pemerintah

Hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai, sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar di sekolah.

Akhirnya peneliti yang berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan kelas pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi tidak luput dari kekurangan. Berkat dukungan dan kerjasama dari observer yang telah memberikan motivasi dan saran, maka peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Darwyan, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosidakarya.
- Endang & Widodo, Nur. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Siregar, Evelin & Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hutasoit, Guswarni. 2014. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Ilmiah Melalui Pendekatan Active Learning di Kelas IV SDN Penggilingan 01 Pagi Jakarta Timur". *Skripsi*. Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta.
- Iskandar, Srini M. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.
- Maryani, Eny. 2009. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Belajar Aktif di Kelas IV SDN Klender 20 Pagi Jakarta Timur". *Skripsi*. Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning*. Yogyakarta: Yappendis.
- Pirdaus, Acih. 2010. "Meningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Gerak Benda Melalui Pendekatan Active Learning di Kelas III SDN Cicau 01 Cikarang Pusat-Bekasi". *Skripsi*. Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta.

- Purwanto, & Santosa, B. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Sitiatawa Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sapriati, Amalia. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryono, & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosidakarya.
- Yusuf, Syamsu & Sugandhi, Nani M. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Pertemuan Pertama

Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / Semester	:	IV/2
Waktu	:	2 X 35 menit
Hari / Tanggal	:	Jum'at, 8 Mei 2015

I. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

II. Kompetensi Dasar

Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan.

III. Indikator

- a. Memberi contoh berbagai jenis sumber daya alam dan hasilnya
- b. Menggolongkan benda menurut asalnya, misalnya daging dari hewan, logam dari mineral, meja/kursi dari kayu

IV. Hasil belajar

- a. Mengidentifikasi asal sumber daya alam Indonesia.
- b. Membedakan sumber daya alam dari yang satu dengan yang lain.

V. Materi Pembelajaran

Sumber Daya alam

VI. Langkah-langkah Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal ($\pm$ 10 menit)

No.	Kegiatan Awal
1.	Siswa dengan guru berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran
2.	Siswa diabsen oleh guru
3.	Siswa ditanyakan kabar dan diberikan motivasi untuk belajar
4.	Siswa diperiksa kesiapan belajar
5.	Siswa dengan guru melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang telah dipelajari
6.	Siswa diinformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran hari ini

2. Kegiatan Inti (± 50 menit)

No.	Kegiatan Inti
1.	Guru membagi materi sumber daya alam kepada masing-masing kelompok.
2.	Siswa mendengarkan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi sumber daya alam.
3.	Siswa dibagi 5 kelompok.
4.	Siswa melakukan pengamatan dan mengerjakan LKS tentang pengelompokan benda sesuai asalnya (sumber daya alam).
5.	Guru melakukan monitoring dan membimbing siswa dalam proses diskusi.
6.	Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

3. Kegiatan Akhir (± 10 menit)

No.	Kegiatan Penutup
1.	Siswa mengekspresikan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran
2.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
3.	Siswa mengerjakan soal evaluasi

4.	Siswa diberikan motivasi agar rajin dan giat belajar
5.	Siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang dipelajari diberikan reward

VII. Metode/Pendekatan Pembelajaran

1. Metode *The Study Group*
2. Pendekatan *Active Learning*

VIII. Media Pembelajaran

- a. Alat dan bahan
 - Materi SDA
- b. Buku sumber
 - KTSP 2006
 - Buku IPA kelas 4 untuk SD/MI

IX. Evaluasi

Prosedur tes : selama proses pembelajaran dan tes akhir.

Jenis tes : tes tertulis dan tes proses

Bentuk tes : kelompok (LKS)

LKS : terlampir

Jawaban LKS : berdasarkan hasil pengamatan

Bekasi, 8 Mei 2015

Mengetahui,
Guru Kelas IV-C (Observer)

Peneliti

Titek Saudha T., S.Pd.

Nafisah Marzukoh

Kepala SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi

Saidah, S.Ag.

Lampiran 2

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Nama Pengamatan : Mengelompokkan benda berdasarkan asalnya
 Kelas : IV
 Waktu : 30 menit

Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.	4.
2.	5.
3.	6.

PETUNJUK

- Amatilah dan golongkan benda-benda di sekitarmu menurut asalnya

PERTANYAAN : berikan contoh yang berasal dari sumber daya alam tumbuhan dan benda tak hidup.

Amatilah beberapa benda menurut asalnya dan kegunaannya yang berasal dari tumbuhan hewan, hewan dan benda tak hidup yang ada di dalam kelas pada tabel berikut ini!

No	Nama Benda	Asal Benda	Kegunaan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Pertemuan Kedua

Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / Semester	:	IV/2
Waktu	:	2 X 35 menit
Hari / Tanggal	:	Jum'at, 15 Mei 2015

I. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

II. Kompetensi Dasar

Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan.

III. Indikator

- a. Memberi contoh berbagai jenis sumber daya alam dan hasilnya
- b. Menggolongkan benda menurut asalnya, misalnya daging dari hewan, logam dari mineral, meja/kursi dari kayu

IV. Hasil belajar

- a. Mengidentifikasi asal sumber daya alam Indonesia.
- b. Membedakan sumber daya alam dari yang satu dengan yang lain.

V. Materi Pembelajaran

Sumber Daya alam

VI. Langkah-langkah Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal ($\pm$ 10 menit)

No.	Kegiatan Awal
1.	Siswa dengan guru berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran
2.	Siswa diabsen oleh guru
3.	Siswa ditanyakan kabar dan diberikan motivasi untuk belajar
4.	Siswa diperiksa kesiapan belajar
5.	Siswa dengan guru melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang telah dipelajari
6.	Siswa diinformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran hari ini

2. Kegiatan Inti (± 50 menit)

No.	Kegiatan Inti
1.	Guru membagi kertas/kartu yang berisi informasi SDA kepada siswa.
2.	Guru meminta siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu yang kategorinya sama.
3.	Siswa berkumpul sesuai kategori yang sama.
4.	Guru membagi LKS kepada siswa.
5.	Siswa berdiskusi mengenai materi masing-masing.
6.	Guru melakukan monitoring dan membimbing siswa dalam proses diskusi.
7.	Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

3. Kegiatan Akhir (± 10 menit)

No.	Kegiatan Penutup
1.	Siswa mengekspresikan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran
2.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
3.	Siswa mengerjakan soal evaluasi

4.	Siswa diberikan motivasi agar rajin dan giat belajar
5.	Siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang dipelajari diberikan reward

VII. Metode/Pendekatan Pembelajaran

1. Metode *Card Sort*
2. Pendekatan *Active Learning*

VIII. Media Pembelajaran

- a. Alat dan bahan
 - Kartu materi SDA
- b. Buku sumber
 - KTSP 2006
 - Buku IPA kelas 4 untuk SD/MI

IX. Evaluasi

Prosedur tes : selama proses pembelajaran dan tes akhir.

Jenis tes : tes tertulis dan tes proses

Bentuk tes : kelompok (LKS) dan individu (pilihan ganda)

Soal : terlampir

Jawaban LKS : berdasarkan hasil pengamatan

Bekasi, 15 Mei 2015

Mengetahui,
Guru Kelas IV-C (Observer)

Peneliti

Titek Saudha T., S.Pd.

Nafisah Marzukoh

Kepala SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi

Saidah, S.Ag.

Lampiran 4

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Nama Pengamatan : Mengelompokkan benda berdasarkan asalnya
Kelas : IV
Waktu : 30 menit

Kelompok : (sandang / pangan / papan)

Anggota Kelompok :

1.	4.
2.	5.
3.	6.

PETUNJUK

- Amatilah dan golongkan benda-benda di sekitarmu menurut asalnya

PERTANYAAN : berikan contoh benda sesuai jenis kelompok, tentukan dengan teknologi apa yang digunakannya pada tabel berikut ini!

No	Nama Benda	Asal Benda	Teknologi	
			Modern	Sederhana
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

Lampiran 5

SOAL EVALUASI

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : IV/II

Waktu : 20 menit

Nama Siswa :

Nilai :

SIKLUS I

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Bahan dasar untuk membuat minyak goreng adalah
a. Kelapa sawit b. rumput laut c. singkong d. tebu
2. Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan langsung tanpa melalui pengolahan adalah
a. Buah jeruk b. ayam c. ikan d. singkong
3. Biji kedelai merupakan bahan dasar untuk pembuatan
a. Gula b. roti c. kecap d. kerupuk
4. Jenis buah mengkudu dimanfaatkan untuk ...
a. Salep kulit b. bebek c. obat tradisional d. sampo
5. Tepung terigu berasal dari biji
a. Sagu b. jagung c. padi d. gandum
6. Semua bahan yang berasal dari alam disebut sumber
a. Tenaga b. daya alam c. alam d. hayati

7. Bahan di bawah ini yang berasal dari tumbuhan adalah
- a. mutiara b. intan c. sutra d. kain
8. Bahan dibawah ini yang berasal dari hewan, kecuali adalah
- a. Wol b. kulit c. kapas d. sutra
9. Bahan dasar membuat minyak goreng adalah kelapa sawit. Bahan tumbuhan di atas termasuk bahan
- a. sandang c. peralatan rumah tangga
- b. pangan d. produk kesehatan
10. Batu pasir dan tiang termasuk benda yang berasal dari
- a. Tumbuhan c. alam tak hidup
- b. hewan d. pembuatan benda
11. Dibawah ini adalah benda-benda yang berasal dari bahan pangan tumbuhan adalah
- a. Tempe, minyak goreng, agar-agar
- b. Keju, susu, telur
- c. Baju, bantal, lemari
- d. Wol, tas, sepatu
12. Ban mobil dibuat dari getah
- a. kamboja b. pepaya c. mawar d. karet
13. Manakah dari benda-benda di bawah ini yang bukan berasal dari hewan adalah ...
- a. Dompet b. kain sutra c. kertas d. benang wol
14. Golongkanlah benda-benda di bawah ini yang berasal dari tumbuhan:
- | | |
|-----------------|----------------|
| 1. Kertas | 4. Agar-agar |
| 2. Benang wol | 5. kecap |
| 3. Dompet kulit | 6. Kain sutera |
- Adalah ...

a. 1 – 3 – 5

c. 1 – 4 – 5

b. 2 – 4 – 6

d. 1 – 4 – 2

15. Di bawah ini merupakan bahan-bahan untuk pembuatan obat tradisional kecuali ...

a. kencur

b. jahe

c. pare

d. keju

Rumus Penilaian : $\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$

Lampiran 6**KUNCI JAWABAN EVALUASI
SIKLUS I**

1. A	6. B	11.A
2. A	7. D	12.C
3. C	8. B	13.C
4. C	9. B	14.C
5. D	10.C	15.D

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II

Pertemuan Pertama

Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / Semester	:	IV/2
Waktu	:	2 X 35 menit
Hari / Tanggal	:	Jum'at, 29 Mei 2015

I. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

II. Kompetensi Dasar

Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan.

III. Indikator

1. Mengidentifikasi hasil teknologi yang digunakan manusia yang menggunakan sumber daya alam, misalnya kertas dari kayu, pakaian dari kapas.
2. Menjelaskan hubungan sumber daya alam yang digunakan untuk teknologi.

IV. Hasil belajar

Mengidentifikasi teknologi yang digunakan.

V. Materi Pembelajaran

Sumber Daya alam

VI. Langkah-langkah Proses Pembelajaran**1. Kegiatan Awal ($\pm$ 10 menit)**

No.	Kegiatan Awal
1.	Siswa dengan guru berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran
2.	Siswa diabsen oleh guru
3.	Siswa ditanyakan kabar dan diberikan motivasi untuk belajar
4.	Siswa diperiksa kesiapan belajar
5.	Siswa dengan guru melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang telah dipelajari
6.	Siswa diinformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran hari ini

2. Kegiatan Inti ($\pm$ 50 menit)

No.	Kegiatan Inti
1.	Siswa mendengarkan petunjuk pelaksanaan kegiatan.
2.	Siswa dibagi 5 kelompok.

3.	Guru membagi gambar yang berisi proses pembuatan dari SDA dengan teknologi dan karton kepada masing-masing kelompok.
4.	Siswa melakukan pengamatan dan melaksanakan kegiatan dengan menyusun gambar dengan benar bersama kelompoknya masing-masing.
5.	Siswa mengerjakan LKS mengenai sumber daya alam secara berkelompok.
6.	Guru melakukan monitoring dan membimbing siswa dalam proses diskusi.
7.	Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

3. Kegiatan Akhir ($\pm$ 10 menit)

No.	Kegiatan Penutup
1.	Siswa mengekspresikan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran
2.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
3.	Siswa diberikan motivasi agar rajin dan giat belajar
4.	Siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang dipelajari diberikan reward

VII. Metode/Pendekatan Pembelajaran

1. Metode *Poster/picture Session*
2. Pendekatan *Active Learning*

VIII. Media Pembelajaran

- a. Alat dan bahan
 - Gambar-gambar proses pembuatan benda
 - Karton
 - Lem
- b. Buku sumber
 - KTSP 2006
 - Buku IPA kelas 4 untuk SD/MI

IX. Evaluasi

- Prosedur tes : selama proses pembelajaran dan tes akhir.
- Jenis tes : tes tertulis dan tes proses
- Bentuk tes : kelompok (LKS)
- LKS : terlampir
- Jawaban LKS : berdasarkan hasil pengamatan

Bekasi, 29 Mei 2015

Mengetahui,
Guru Kelas IV-C (Observer)

Peneliti

Titek Saudha T., S.Pd.

Nafisah Marzukoh

Kepala SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi

Saidah, S.Ag.

Lampiran 8

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Nama Pengamatan : Proses pembuatan benda

Kelas : IV

Waktu : 30 menit

Kelompok :

Anggota Kelompok :	1.	4.
	2.	5.
	3.	6.

PETUNJUK

- Susunlah gambar dengan benar di atas karton
- Tempel gambar yang sudah disusun dengan benar
- Diskusikanlah bagaimana proses pembuatan pada gambar yang telah disusun dengan benar

PERTANYAAN

1. Proses pembuatan benda apa yang disusun?

.....

2. Apa saja bahan-bahan proses pembuatan benda tersebut?

.....

3. Teknologi apa yang digunakan oleh proses pembuatan benda? Apakah teknologi modern atau sederhana?

.....

4. Bagaimana proses pembuatan benda tersebut? Jelaskan secara singkat!

.....

.....

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II

Pertemuan Kedua

Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / Semester	:	IV/2
Waktu	:	2 X 35 menit
Hari / Tanggal	:	Jum'at, 5 Juni 2015

I. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

II. Kompetensi Dasar

Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan.

III. Indikator

- a. Mengidentifikasi hasil teknologi yang digunakan manusia yang menggunakan sumber daya alam, misalnya kertas dari kayu, pakaian dari kapas.
- b. Menjelaskan hubungan sumber daya alam yang digunakan untuk teknologi.

IV. Hasil belajar

Mengidentifikasi teknologi yang digunakan.

V. Materi Pembelajaran

Sumber Daya alam

VI. Langkah-langkah Proses Pembelajaran**1. Kegiatan Awal ($\pm$ 10 menit)**

No.	Kegiatan Awal
1.	Siswa dengan guru berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran
2.	Siswa diabsen oleh guru
3.	Siswa ditanyakan kabar dan diberikan motivasi untuk belajar
4.	Siswa diperiksa kesiapan belajar
5.	Siswa dengan guru melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang telah dipelajari
6.	Siswa diinformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran hari ini

2. Kegiatan Inti ($\pm$ 50 menit)

No.	Kegiatan Inti
1.	Siswa mendengarkan petunjuk pelaksanaan kegiatan.
2.	Siswa dibagi 5 kelompok.

3.	Guru membagi alat dan bahan kepada kelompok.
4.	Siswa melakukan pengamatan dan melaksanakan kegiatan dengan melakukan percobaan dengan benar bersama kelompoknya.
5.	Siswa mengerjakan LKS mengenai proses pembuatan benda secara berkelompok.
6.	Guru melakukan monitoring dan membimbing siswa dalam proses diskusi.
7.	Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.
8.	Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

3. Kegiatan Akhir ($\pm$ 10 menit)

No.	Kegiatan Penutup
1.	Siswa mengekspresikan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran
2.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
3.	Siswa mengerjakan soal evaluasi
4.	Siswa diberikan motivasi agar rajin dan giat belajar

5.	Siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang dipelajari diberikan reward
----	--

X. Metode/ Pendekatan Pembelajaran

1. Metode *Demonstration*
2. Pendekatan *Active Learning*

VII. Media Pembelajaran

- a. Alat dan bahan
 - Blender, gelas
 - Kacang kedelai, gula dan air
- b. Buku sumber
 - KTSP 2006
 - Buku IPA kelas 4 untuk SD/MI

VIII. Evaluasi

- Prosedur tes : selama proses pembelajaran dan tes akhir.
- Jenis tes : tes tertulis dan tes proses
- Bentuk tes : kelompok (LKS) dan individu (pilihan ganda)
- Soal : terlampir
- Jawaban LKS : berdasarkan hasil pengamatan

Bekasi, 5 Juni 2015

Mengetahui,
Guru Kelas IV-C (Observer)

Peneliti

Titek Saudha T., S.Pd.

Nafisah Marzukoh

Kepala SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi

Saidah, S.Ag.

Lampiran 10

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Nama Pengamatan : Proses pembuatan benda

Kelas : IV

Waktu : 30 menit

PETUNJUK

- Letakkanlah alat dan bahan di atas meja
- Amatilah benda-benda tersebut
- Lakukan percobaan untuk membuat susu kedelai bahannya terdiri dari kacang kedelai yang dicuci dan direndam selama 8 jam, gula dan air.
- Masukkan kacang kedelai, gula dan air ke dalam blender lalu haluskan kacang sampai berubah warna menjadi putih susu.
- Rebuslah susu kedelai yang telah diblender hingga mendidih.

PERTANYAAN

1. Bagaimana cara mengolah susu kedelai dengan teknologi modern?
.....
2. Apa saja bahan yang berasal dari sumber daya alam yang digunakan untuk membuat susu kedelai dengan teknologi modern?
.....
3. Apa saja bahan-bahan pembuatan tempe dan jelaskan proses pembuatan tempe secara singkat?
.....
4. Bagaimana hubungan sumber daya alam terhadap teknologi?
.....

Lampiran 11**SOAL EVALUASI**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : IV/II
Waktu : 20 menit

Nama Siswa :

Nilai :

SIKLUS II

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Benda yang merupakan hasil dari pengolahan kayu adalah
a. karpet b. kepompong c. ember d. kayu
2. Kertas dibuat dari tumbuhan
a. padi b. kayu c. sagu d. kurma
3. Serat untuk membuat kertas adalah
a. jerami b. kapas c. selulosa d. pulp
4. Serat kapas, wol dan kepompong agar menjadi gulungan benang merupakan alat ...
a. pintal b. pengupas c. tenun d. penggilingan
5. Dibawah ini adalah alat dan bahan-bahan pembuatan susu kedelai adalah
a. Air, lem, serbuk kayu, dan cetakan
b. Air, kacang kedelai, blender dan gula pasir
c. Ayam, minyak, terigu, blender dan garam
d. Telur, minyak, terigu dan cetakan
6. Kain berasal dari bahan-bahan di bawah ini, kecuali
a. Serat kapas c. Serat kertas
b. Serat wol d. Serat sutra

7. Kain wol dapat dibuat dari bahan
- a. kapas
 - b. bulu domba
 - c. kepompong
 - d. serat kayu
8. Kayu dapat diolah menjadi
- a. Kertas
 - b. kain
 - c. plastik
 - d. seng
9. Logam yang digunakan untuk membuat kabel adalah
- a. emas
 - b. perak
 - c. tembaga
 - d. timah putih
10. Kacang kedelai, gula, dan air adalah bahan-bahan untuk pembuatan
- a. Tahu
 - b. susu kedelai
 - c. permen
 - d. coklat
11. Kapas, wol, dan sutra dapat diolah menjadi
- a. Sepatu
 - b. kain
 - c. kertas
 - d. kantong plastik
12. Biji padi yang masih terbungkus kulit disebut
- a. Biji
 - b. pasir
 - c. gandum
 - d. gabah
13. Manakah pernyataan yang benar di bawah ini adalah ...
- a. Nasi berasal dari kedelai
 - b. Roti berasal dari tepung
 - c. tempe berasal dari padi
 - d. agar-agar berasal dari rumput liar
14. Di daerah tropis bahan pakaian yang cocok digunakan adalah ...
- a. Kapas
 - b. wol
 - c. sutra
 - d. kulit
15. Mesin pintal mengubah kapas menjadi ...
- a. Benang
 - b. kertas
 - c. plastik
 - d. boneka

Rumus Penilaian : $\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$

Lampiran 12**KUNCI JAWABAN EVALUASI
SIKLUS II**

1. D
2. B
3. C
4. A
5. B
6. C
7. B
8. A
9. C
10. B
11. B
12. D
13. B
14. A
15. A

Lampiran 13

LEMBAR PENGAMATAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* (SIKLUS I)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas / Semester : IV / II

Hari / Tanggal : Jum'at, 15 Mei 2015

Waktu : 2 X 35 menit

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
A.	Dimensi Guru		
1	Guru menggunakan metode bervariasi.	V	
2	Guru mengamati aktifitas siswa baik pribadi/kelompok.	V	
3	Guru mendengarkan siswa dan mendorong siswa aktif bertanya dan menjawab.	V	
4	Guru mendengarkan siswa yang aktif berpendapat dan berkomentar.	V	
5	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.	V	
6	Guru mendengarkan dan memperhatikan siswa presentasi hasil diskusi.	V	
7	Guru mendorong siswa untuk tidak takut memberikan pendapat.		V
8	Guru mentolerir kesalahan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya.	V	
9	Guru mempertanyakan kesimpulan pembelajaran yang sudah berlangsung.	V	
10	Guru mendorong siswa untuk berkomentar.	V	

B.	Dimensi Siswa		
11	Siswa melakukan metode bervariasi.	V	
12	Siswa mengamati/melakukan percobaan IPA/membuat sesuatu dengan anggota kelompoknya.	V	
13	Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru.	V	
14	Siswa berani memberikan komentar/jawaban dalam menyelesaikan tugas kelompok.	V	
15	Siswa terlibat aktif berdiskusi secara berkelompok dalam menyelenggarakan tugas.		V
16	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	V	
17	Siswa berani berbicara dalam memberikan pendapat kelompok yang sudah presentasi.		V
18	Siswa melaporkan hasil kerja kelompok secara tertulis.	V	
19	Siswa berani dalam berkomentar tentang kesimpulan diakhir pelajaran.	V	
20	Siswa dapat menyimpulkan hasil kerja kelompok.	V	
	Jumlah Rata-rata	17	3

Keterangan :

1. Setiap aktivitas yang muncul diberi nilai 1
2. Setiap aktivitas yang tidak muncul diberi nilai 0
3. Jumlah skor maksimal yang diperoleh adalah 20 presentasi nilai

Persentase nilai = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

Kepala SDIT Al-Ishmah

Bekasi, 15 Mei 2015
Guru Kelas IV-C (Observer)

Saidah, S.Ag.

Titiek Saudha T., S.Pd

Lampiran 14

LEMBAR PENGAMATAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* (SIKLUS II)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas / Semester : IV / II

Hari / Tanggal :

Waktu : 2 X 35 menit

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
A.	Dimensi Guru		
1	Guru menggunakan metode bervariasi.	V	
2	Guru mengamati aktifitas siswa baik pribadi/kelompok.	V	
3	Guru mendengarkan siswa dan mendorong siswa aktif bertanya dan menjawab.	V	
4	Guru mendengarkan siswa yang aktif berpendapat dan berkomentar.	V	
5	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.	V	
6	Guru mendengarkan dan memperhatikan siswa presentasi hasil diskusi.	V	
7	Guru mendorong siswa untuk tidak takut memberikan pendapat.		V
8	Guru mentolerir kesalahan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya.	V	
9	Guru mempertanyakan kesimpulan pembelajaran yang sudah berlangsung.	V	
10	Guru mendorong siswa untuk berkomentar.	V	

B.	Dimensi Siswa		
11	Siswa melakukan metode bervariasi.	V	
12	Siswa mengamati/melakukan percobaan IPA/membuat sesuatu dengan anggota kelompoknya.	V	
13	Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru.	V	
14	Siswa berani memberikan komentar/jawaban dalam menyelesaikan tugas kelompok.	V	
15	Siswa terlibat aktif berdiskusi secara berkelompok dalam menyelenggarakan tugas.		V
16	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	V	
17	Siswa berani berbicara dalam memberikan pendapat kelompok yang sudah presentasi.		V
18	Siswa melaporkan hasil kerja kelompok secara tertulis.	V	
19	Siswa berani dalam berkomentar tentang kesimpulan diakhir pelajaran.	V	
20	Siswa dapat menyimpulkan hasil kerja kelompok.	V	
	Jumlah Rata-rata	17	3

Keterangan :

1. Setiap aktivitas yang muncul diberi nilai 1
2. Setiap aktivitas yang tidak muncul diberi nilai 0
3. Jumlah skor maksimal yang diperoleh adalah 20 presentasi nilai

Persentase nilai = $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$$

Kepala SDIT Al-Ishmah

Bekasi, 5 Juni 2015
Guru Kelas IV-C (Observer)

Saidah, S.Ag.

Titiek Saudha T., S.Pd

Lampiran 15

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS

NO	NAMA	NILAI
1	Abdul Rauf	73
2	Akhdan Maulana Siri	53
3	Alya Maulidiyyah	80
4	Ammara Nabila Azzara	73
5	Annisa Rahmah	73
6	Annisa Trisijada Ratunyaman	73
7	Aqeel Fazlemawla Fasla	66
8	Aryo Bimo Wicaksono	73
9	Ayla Neiska Nugroho	60
10	Azizah Nur Aulia Ramadhan	73
11	Dianti Januar	73
12	Elfandi Medyo Raihan Abdull	60
13	Fairuz Zahirah Ramadhani	53
14	Farrell Abhinaya Achmad .S	60
15	Gaffryl Abqori	73
16	Garini Oktavian Ramadhanti	40
17	Ghina Febrina Mardhiyah	73
18	Jihan Fakhirah Nami Harahap	60
19	Kemal Rafi Cahyadi	66
20	M. Abdul Aziz	73
21	M. Ikram Izfa	40
22	M. Elang Dzakwan Ar-Rumi	73
23	Muhammad Fadhil Sulton	80
24	Muhammad Hifzhan As-Syauqi	73
25	Muhammad Zaydan Firdaus	66
26	Muktiningrum Rojati Putri	60
27	Nazila Nur Hanifa Ramadhani	73
28	Syafira Nurhaliza Rahma	73
29	Syibli	53
30	Yunas Fakhri Al Haqqi	80
31	Zaki Sholah Syahada	73
	Jumlah	

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase nilai} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{31} \times 100\% = 58\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 16

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

NO	NAMA	NILAI
1	Abdul Rauf	80
2	Akhdan Maulana Siri	60
3	Alya Maulidiyyah	86
4	Ammara Nabila Azzara	80
5	Annisa Rahmah	73
6	Annisa Trisijada Ratunyanaman	80
7	Aqeel Fazlemawla Fasla	73
8	Aryo Bimo Wicaksono	80
9	Ayla Neiska Nugroho	66
10	Azizah Nur Aulia Ramadhan	86
11	Dianti Januar	73
12	Elfandi Medyo Raihan Abdull	66
13	Fairuz Zahirah Ramadhani	73
14	Farrell Abhinaya Achmad .S	80
15	Gaffryl Abqori	73
16	Garini Oktavian Ramadhanti	53
17	Ghina Febrina Mardhiyah	73
18	Jihan Fakhirah Nami Harahap	80
19	Kemal Rafi Cahyadi	73
20	M. Abdul Aziz	80
21	M. Ikram Izfa	53
22	M. Elang Dzakwan Ar-Rumi	80
23	Muhammad Fadhil Sulton	86
24	Muhammad Hifzhan As-Syauqi	73
25	Muhammad Zaydan Firdaus	73
26	Muktiningrum Rojati Putri	80
27	Nazila Nur Hanifa Ramadhani	73
28	Syafira Nurhaliza Rahma	80
29	Syibli	60
30	Yunas Fakhri Al Haqqi	73
31	Zaki Sholah Syahada	93
	Jumlah	24

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase nilai} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{24}{31} \times 100\% = 77\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 17

ANALISIS DATA HASIL BELAJAR IPA SISWA SIKLUS I

N o.	Nama Siswa	Nomor Soal															Jum lah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1.	Abdul R.	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80
2.	Akhdan M. S.	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	9	60
3.	Alya M.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	86
4.	Ammar a N. A.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	80
5.	Annisa R.	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11	73
6.	Annisa T. R.	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80
7.	Aqeel F. F.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	73
8.	Aryo B. W.	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12	80
9.	Ayla N. N.	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	10	66
10.	Azizah N. A. R.	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	86
11.	Dianti J.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	73
12.	Elfandi M. R. A.	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	10	66
13.	Fairuz Z. R.	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11	73
14.	Farrell A. A. S.	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80
15.	Gaffryl A.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	73
16.	Garini O. R.	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	8	53
17.	Ghina F. M.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	73

Lampiran 18

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

NO	NAMA	NILAI
1	Abdul Rauf	93
2	Akhdan Maulana Siri	66
3	Alya Maulidiyyah	100
4	Ammara Nabila Azzara	93
5	Annisa Rahmah	93
6	Annisa Trisijada Ratunyaman	86
7	Aqeel Fazlemawla Fasla	73
8	Aryo Bimo Wicaksono	80
9	Ayla Neiska Nugroho	80
10	Azizah Nur Aulia Ramadhan	93
11	Dianti Januar	100
12	Elfandi Medyo Raihan Abdull	73
13	Fairuz Zahirah Ramadhani	80
14	Farrell Abhinaya Achmad .S	86
15	Gaffryl Abqori	80
16	Garini Oktavian Ramadhanti	73
17	Ghina Febrina Mardhiyah	86
18	Jihan Fakhirah Nami Harahap	100
19	Kemal Rafi Cahyadi	80
20	M. Abdul Aziz	86
21	M. Ikram Izfa	66
22	M. Elang Dzakwan Ar-Rumi	80
23	Muhammad Fadhil Sulton	86
24	Muhammad Hifzhan As-Syauqi	80
25	Muhammad Zaydan Firdaus	100
26	Mukhtiningrum Rojati Putri	86
27	Nazila Nur Hanifa Ramadhani	80
28	Syafira Nurhaliza Rahma	100
29	Syibli	86
30	Yunas Fakhri Al Haqqi	93
31	Zaki Sholah Syahada	100
	Jumlah	29

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase nilai} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{29}{31} \times 100\% = 94\%
 \end{aligned}$$

19	Kemal R. C.	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80
20	M. Abdul A.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	86
21	M. Ikram I.	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	10	66
22	M. Elang D. A.	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80
23	M. Fadhil S.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	86
24	M. Hifzhan A.	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80
25	M. Zaydan F.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
26	Muktinigrum R.P.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	86
27	Nazila N. H. R.	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80
28	Syafira N. R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
29	Syibli	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86
30	Yunas	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
31	Zaki S.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
Jumlah																		94%

Bekasi, 5 Juni 2015

Mengetahui:

Guru Kelas IV-C (Observer)

Peneliti

(Titiek Saudha T., S.Pd.)

(Nafisah M.)

Lampiran 20

Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran

Siklus I Pertemuan 1

Yang Diamati : Nafisah Marzukoh

Hari / Tanggal : 8 Mei 2015

Tempat pengamatan: SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi

Objek Pengamatan : Kegiatan belajar mengajar

Pengamat : Titiek Saudha T., S. Pd

Waktu	Kondisi Kelas	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
13.30	- Siswa ribut karena siswa mengobrol dnegan teman seabngkunya - Kelas kotor karena usai makan siang.	- Setelah masuk kelas, guru memberi salam dan memperkenalkan diri - Guru mengatur bangku dan meja siswa agar teratur dan tertib membentuk Letter U. - Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa bersama - Guru mengabsen kehadiran siswa	- Siswa menjawab salam guru - Siswa mengatur tempat duduknya sesuai arahan guru - Siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas - Siswa mengangkat tangan atau mengatakan “hadir” saat namanya dipanggil untuk diabsen guru, dan memperkenalkan diri secara singkat.
13.40	- Kelas bersih dan tertib - Siswa siap untuk belajar	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan

		akan dilakukan hari ini • Guru menyampaikan apersepsi (menanyakan sumber daya alam) • Guru menuliskan materi sumber daya alam secara singkat di papan tulis • Guru memberi contoh sumber daya alam • Guru memperhatikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa • Guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok	pembelajaran hari ini • Siswa contoh-contoh sumber daya alam. • Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. •
14.00	Kelas menjadi gaduh karena siswa saling bicara dengan siswa lain dalam berdiskusi	• Guru memberikan LKS • Guru memonitoring siswa yang melakukan diskusi • Guru menilai cara mereka diskusi • Guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. • Guru menilai LKS yang telah dikerjakan siswa	• Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya. • Siswa mengerjakan LKS • Siswa memresentasikan hasil diskusinya • Siswa memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa lain • Siswa dan guru melakukan tanya jawab contoh sumber daya alam dan asal sumbernya

14.30	Kelas ribut, kursi dan meja tidak teratur	• Guru menertibkan kelas dan mengatur tempat duduk siswa kembali • Guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya • Guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini • Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama sebagai penutup pembelajaran	• Siswa duduk dengan tertib • Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilakukan • Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pelajaran hari ini • Siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Jatisampurna, 8 Mei 2015

Mengetahui:

Guru Kelas IV-C (Observer)

Peneliti

(Titiek Saudha T., S.Pd)

(Nafisah Marzukoh)

Kepala SDIT Al-Ishmah

(Saidah, S.Ag.)

Lampiran 21

Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran

Siklus I Pertemuan 2

Yang Diamati : Nafisah Marzukoh

Hari / Tanggal : 15 Mei 2015

Tempat pengamatan: SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi

Objek Pengamatan : Kegiatan belajar mengajar

Pengamat : Titiek Saudha T., S. Pd

Waktu	Kondisi Kelas	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
13.30	- Siswa ribut karena siswa mengobrol dengan teman sebangkunya - Kelas kotor karena usai makan siang.	- Setelah masuk kelas, guru memberikan salam - Guru mengatur bangku dan meja siswa agar teratur dan tertib membentuk Letter U. - Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa bersama - Guru mengabsen kehadiran siswa	- Siswa menjawab salam guru - Siswa mengatur tempat duduknya sesuai arahan guru - Siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas - Siswa mengangkat tangan atau mengatakan “hadir” saat namanya dipanggil untuk diabsen guru.
13.40	- Kelas bersih dan tertib - Siswa siap untuk belajar	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan pembelajaran hari ini

		• Guru menyampaikan apersepsi (menanyakan sumber daya alam) dan mengingatkan pelajaran minggu lalu. • Guru membagikan kartu berisi materi dari contoh-contoh sumber daya alam berdasarkan asal dan macemnya yaitu sandang, pangan dan papan. • Guru meminta siswa untuk memencar dan mencari teman 1 kategorinya.	• Siswa memencar dan mencari teman 1 kategorinya.
14.00	Kelas menjadi gaduh karena siswa saling mencari teman 1 kategorinya	• Guru memberikan LKS • Guru memonitoring siswa yang melakukan diskusi • Guru menilai cara mereka diskusi • Guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. • Guru menilai LKS yang telah dikerjakan siswa	• Siswa berdiskusi dengan teman kelompok 1 kategorinya. • Siswa mengerjakan LKS • Siswa memresentasikan hasil diskusinya • Siswa memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa lain • Siswa dan guru melakukan tanya jawab contoh sumber daya alam berdasarkan sandang, pangan dan papan serta asal sumbernya

14.30	Kelas ribut, kursi dan meja tidak teratur	• Guru menertibkan kelas dan mengatur tempat duduk siswa kembali • Guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya • Guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini • Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama sebagai penutup pembelajaran	• Siswa duduk dengan tertib • Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilakukan • Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pelajaran hari ini • Siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Jatisampurna, 15 Mei 2015

Mengetahui:

Guru Kelas IV-C (Observer)

Peneliti

(Titiek Saudha T., S.Pd)

(Nafisah Marzukoh)

Kepala SDIT Al-Ishmah

(Saidah, S.Ag.)

Lampiran 22

Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran

Siklus II Pertemuan 1

Yang Diamati : Nafisah Marzukoh

Hari / Tanggal : 29 Mei 2015

Tempat pengamatan: SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi

Objek Pengamatan : Kegiatan belajar mengajar

Pengamat : Titiek Saudha T., S. Pd

Waktu	Kondisi Kelas	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
13.30	- Siswa ribut karena siswa mengobrol dengan teman sebangkunya - Kelas kotor karena usai makan siang.	- Setelah masuk kelas, guru memberikan salam - Guru mengatur bangku dan meja siswa agar teratur dan tertib membentuk Letter U. - Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa bersama - Guru mengabsen kehadiran siswa	- Siswa menjawab salam guru - Siswa mengatur tempat duduknya sesuai arahan guru - Siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas - Siswa mengangkat tangan atau mengatakan “hadir” saat namanya dipanggil untuk diabsen guru.
13.40	- Kelas bersih dan tertib - Siswa siap untuk belajar	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan pembelajaran hari ini

		• Guru menyampaikan apersepsi (menanyakan sumber daya alam) dan mengingatkan pelajaran minggu lalu. • Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok	•
14.00	Kelas menjadi gaduh karena siswa saling mencari teman 1 kategorinya	• Guru membagikan gambar-gambar dan karton. • Guru meminta siswa untuk menyusun gambar dengan benar • Guru memberikan LKS • Guru memonitoring siswa yang melakukan diskusi • Guru menilai cara mereka diskusi • Guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. • Guru menilai LKS yang telah dikerjakan siswa	• Siswa berdiskusi dengan teman kelompok 1 kategorinya. • Siswa menyusun gambar dengan teman kelompoknya • Siswa mengerjakan LKS • Siswa memresentasikan hasil diskusinya • Siswa memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa lain • Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang cara pembuatan benda dengan benar.
14.30	Kelas ribut, kursi dan meja tidak teratur	• Guru menertibkan kelas dan mengatur tempat duduk siswa kembali • Guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah	• Siswa duduk dengan tertib • Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilakukan

		disampaikan sebelumnya • Guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini • Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama sebagai penutup pembelajaran	• Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pelajaran hari ini • Siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Jatisampurna, 29 Mei 2015

Mengetahui:

Guru Kelas IV-C (Observer)

Peneliti

(Titiek Saudha T., S.Pd)

(Nafisah Marzukoh)

Kepala SDIT Al-Ishmah

(Saidah, S.Ag.)

Lampiran 23**Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran****Siklus II Pertemuan 2**

Yang Diamati : Nafisah Marzukoh

Hari / Tanggal : 5 Juni 2015

Tempat pengamatan: SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi

Objek Pengamatan : Kegiatan belajar mengajar

Pengamat : Titiek Saudha T., S. Pd

Waktu	Kondisi Kelas	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
13.30	• Siswa ribut karena siswa mengobrol dengan teman sebangkunya • Kelas kotor karena usai makan siang.	• Setelah masuk kelas, guru memberikan salam • Guru mengatur bangku dan meja siswa agar teratur dan tertib membentuk Letter U. • Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa bersama • Guru mengabsen kehadiran siswa	• Siswa menjawab salam guru • Siswa mengatur tempat duduknya sesuai arahan guru • Siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas • Siswa mengangkat tangan atau mengatakan “hadir” saat namanya dipanggil untuk diabsen guru.
13.40	• Kelas bersih dan tertib • Siswa siap untuk belajar	• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini	• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan pembelajaran hari ini •

		• Guru menyampaikan apersepsi (menanyakan sumber daya alam) dan mengingatkan pelajaran minggu lalu. • Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok	
14.00	Kelas menjadi gaduh karena siswa saling mencari teman 1 kategorinya	• Guru membagikan alat dan bahan kepada kelompok • Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan dengan benar • Guru memberikan LKS • Guru memonitoring siswa yang melakukan diskusi • Guru menilai cara mereka diskusi • Guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. • Guru menilai LKS yang telah dikerjakan siswa	• Siswa berdiskusi dengan teman kelompok 1 kategorinya. • Siswa melakukan percobaan dengan teman kelompoknya • Siswa mengerjakan LKS • Siswa mempresentasikan hasil diskusinya • Siswa memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa lain • Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang cara pembuatan benda dengan benar.
14.30	Kelas ribut, kursi dan meja tidak teratur	• Guru menertibkan kelas dan mengatur tempat duduk siswa kembali • Guru menyimpulkan materi pelajaran	• Siswa duduk dengan tertib • Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilakukan

		yang sudah disampaikan sebelumnya • Guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini • Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama sebagai penutup pembelajaran	• Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pelajaran hari ini • Siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Jatisampurna, 5 Juni 2015

Mengetahui:

Guru Kelas IV-C (Observer)

Peneliti

(Titiek Saudha T., S.Pd)

(Nafisah Marzukoh)

Kepala SDIT Al-Ishmah

(Saidah, S.Ag.)

Lampiran 24

Surat Keterangan Validasi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. A. R. Supriatna, M. Pd

NIP : 19650122 199403 1003

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul
 “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan *Active Learning* di Kelas
 IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi” yang dibuat oleh:

Nama : Nafisah Marzukoh

No.reg : 1815115397

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan instrumen ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid. Demikian surat dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jakarta, 6 Mei 2015

Validator

Drs. A. R. Supriatna, M. Pd

NIP : 19650122 199403 1003

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN TES

Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan *Active Learning* di Kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi

Kriteria	Jenis persyaratan	Nomor pernyataan																			
		Aktivitas Guru										Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Konsep	Butir pernyataan sesuai untuk mengukur indikator	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Kaidah Penulisan Instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Kalimat dibuat dengan singkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Butir pengamatan dirinci dengan jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Jakarta, 6 Mei 2015

Validator

Drs. A. R. Supriatna, M.Pd.
NIP : 19650122 199403 1003

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN TES
Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan *Active Learning* di
Kelas IV SDIT Al-Ishmah Jatisampurna Bekasi

Kriteria	Janis Persyaratan	Nomor Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Konsep	Bentuk sesuai untuk mengukur indikator	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Butir soal sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Kaidah Penulisan Instrumen	Soal dirumuskan dengan singkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Rumusan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Alternatif jawaban konsisten dengan pokok persoalan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Petunjuk cara mengerjakan soal jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Bahasa	Rumusan kalimat komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Bahasa sesuai dengan Bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Jakarta, 6 Mei 2015

Validator

Drs. A. R. Supriatna, M.Pd.
NIP : 19650122 199403 1003

Lampiran 26

Daftar Riwayat Hidup



Nafisah Marzukoh nama panggilan Ica lahir di Jakarta pada tanggal 9 Februari 1992 dari pasangan suami istri Bapak Burhanudin dan Ibu Rikoyanti. Peneliti adalah anak kedua dari 6 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di jl. Katelia Raya no 55 RT 001/013 Perum. Kranggan Permai, Bekasi.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Ishmah, SDIT Al-Ishmah lulus tahun 2004, SMPIT Al-Kahfi lulus tahun 2007, SMA Negeri 7 Bekasi lulus tahun 2010, D1 di PGTK IQRO' Bekasi lulus tahun 2011, dan pada tahun yang sama diterima di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).